



**PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI MUDA
MENURUT BADIUZZAMAN SAID NURSI
DALAM BUKU RISALAH NUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

HIMMATUL FITRIAH
NIM 31.15.1.020

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PRINSIP- PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI MUDA
MENURUT BADIUZZAMAN SAID NURSI DALAM BUKU RISALAH
NUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

HIMMATUL FITRIAH
NIM 31.15.1.020

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Ihsan Satrya Azhar, MA

NIP. 19701024 1996032 002

NIP. 19710510 200604 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 15 Agustus 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Himmatul Fitriah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan
sperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Himmatul Fitriah

NIM : 31.15.1.020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda
Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian
saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 1996032 002

Dosen Pembimbing II

Ihsan Satrya Azhar, MA

NIP. 19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Himmatul Fitriah
Nim : 31.15.1.020
Tempat Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 18 Februari 1997
Jur/ Program Studi : PAI-4/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan

Himmatul Fitriah

31.15.1.020

ABSTRAK



Nama : Himmatul Fitriah
Nim : 31.15.1.020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
Pembimbing II : Ihsan Satrya Azhar, MA.
Judul : Prinsip-Prinsip Pendidikan
 Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman
 Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur.
Email : Fitriahhimmatale18@gmail.com
No.Hp : 085358809097

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Menurut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam buku Risalah Nur. 2) Untuk mengetahui pembinaan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam buku Risalah Nur.

Penelitian ini adalah merupakan studi kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, kemudian data tersebut dianalisis, dengan menggunakan metode *Content Analysis*. Serta menggunakan data berupa membaca buku koleksi Risalah Nur Mursyid Asy-syabab karya Badiuzzaman Said Nursi mengenai prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda (sebagai data primer), mengumpulkan data dan menyusuri terjemah buku tuntunan generasi muda dan buku prinsip- prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi karya Badiuzzaman Said Nursi, dan mempelajari dan mengkaji serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip- prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi diantaranya yaitu menguatkan iman, berpegang teguh pada alquran, memahami hakikat penciptaan manusia, pentingnya memahami alam semesta, pentingnya memahami Asma' Al-Husna, meyakini hari kiamat, meneladani Nabi Muhammad Saw, dan menanamkan ikhlas, Takwa dan sedekah. Pembinaan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi yaitu akidah generasi muda, pandangan hidup generasi muda, tujuan hidup generasi muda, ibadah generasi muda, lingkungan generasi muda, situasi kejiwaan generasi muda, tahapan perkembangan kepribadian generasi muda.

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
NIP. 19701024 199603 2 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita, sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **Drs. Imron** dan Ibunda **Sumiati S.Ag**, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan

kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.

2. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara kandung saya yang terkasih adik saya tersayang **Imam Wahyudi**.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahhaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Pd.**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.** (Pembimbing Skripsi 1) dan Bapak **Dr. H. Ihsan Satrya Azhar, MA** (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
5. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
6. Ucapan terima kasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Perpustakaan Daerah Kota Medan (Pusda), Perpustakaan Kota Medan (Puskot) yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku referensi sebagai bahan-bahan skripsi ini.

7. Ucapan terima kasih kepada Sahabat-sahabat saya yaitu **Daud, Devi, Sri, Elvi, Udin, Indra, Melisa, Anggi, Astri, Septi** dan teman-teman seperjuangan **PAI Stambuk 2015** khususnya **PAI-4 ITB** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis tidak dapat membalas atas segala bantuannya, hanya dapat berdoa' kepada Allah semoga amal baik mereka dibalas Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan baik, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 15 Agustus 2019

Penulis

Himmatul Fitriah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Prinsip	7
1. Pengertian Prinsip	7
B. Pendidikan Akhlak	8
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	8
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak	11
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	14
C. Generasi Muda	16
1. Pengertian Generasi Muda	16
2. Dasar Pembinaan Generasi Muda dalam Islam	19
3. Karakteristik Aspek-aspek Perkembangan Generasi Muda	20
4. Tugas-Tugas Perkembangan Generasi Muda	26
D. Penelitian Relevansi	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	32

BAB IV TEMUAN UMUM, TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	34
1. Biografi Hidup Said Nursi	34
2. Riwayat Pendidikan Said Nursi	36
3. Kegiatan Keagamaan Said Nursi	46
4. Kegiatan Politik Said Nursi	49
5. Hasil Karya Said Nursi	58
B. Temuan Khusus	60
1. Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak Said Nursi.....	60
2. Pembinaan Generasi Muda Dalam Pendidikan Akhlak.....	73
C. Pembahasan	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA.....	100
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hakikat penciptaannya hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Kita memuja serta berbakti pada Allah Swt dengan shalat, puasa, haji serta dalam pergaulan rumah tangga dengan anak, istri, tetangga serta sesama. Pendek tutur dalam seluruh aksi tahap hidSup kita. Bisa diamati kalau menanamkan ibadah itu tidak cuma dengan cara lurus saja pada Allah Swt, tetapi pula ikatan dengan cara mendatar dengan sesama orang yang keduanya tidak bisa dipisahkan dengan cara parsial. Kedua kedekatan tersebut dijalin dengan cara utuh serta tidak terpisah antara satu sama lain bagaikan sesuatu totalitas. Salah satu aspek berarti yang berkontribusi dalam suksesnya ikatan orang pada Allah Swt, serta pada orang merupakan adab. Ikatan antara orang serta Tuhannya serta dengan orang yang lain bisa terangkai dengan bagus bila tiap- tiap orang mendalami serta menerapkan nilai- nilai adab dengan bagus pula.

Pada agama Islam Rasulullah Saw ialah seorang yang dijadikan panutan untuk menciptakan akhlak yang mulia, beliau tersebut dijadikan Uswatun Hasanah dalam melaksanakan perilaku dan perbuatan sehari-hari. Allah Swt berfirman dalam Alquran surat *al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu sendiri suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt.”¹

¹Alquran dan Terjemah, (2002), Elba Mandiri Sejahtera, Surabaya. h. 420.

Di zaman yang serba modern ini, mengapa Pendidikan Akhlak begitu sangat penting? Karena bangsa yang teguh akan hancur jika adabnya rusak sehingga pendidikan akhlak merupakan kunci, metode untuk membentuk tindakan setia individu menjadi lebih baik. Sebab seorang terkini dapat dibilang mempunyai keutuhan kepercayaan bila ia memiliki budi akhlak ataupun adab yang agung, oleh sebab itu permasalahan adab ataupun budi akhlak ialah salah satu utama anutan yang wajib diprioritaskan dalam pembelajaran agama Islam buat di tanamkan ataupun dianjurkan pada anak ajar.

Tidak bisa kita bantah di era yang serba mutahir ini kita mempunyai permasalahan besar ialah demosi akhlak, semacam kemajuan ilmu teknologi, yang tidak bisa dilepas dari kemajuan era dikala ini ialah kemajuan ilmu, teknologi, komuniakasi serta data. Kebutuhan- kebutuhan ini yang menimbulkan bumi terus menjadi garis besar. Tidak hanya berakibat positif pula berakibat minus. Diantara akibat minus kesejagatan ini antara lain ialah terus menjadi banyaknya pengganti untuk dimensi adab orang yang mengarah bermuatan meterialistik serta intelektualistik semata. Akhirnya keadaan yang bertabiat spiritualistik mengarah diabaikan. Lalu meningkatnya tingkah laku kekerasan, ketidak jujur, perjudian, peserta didik tidak lagi menghargai gurunya, atau anak kandung melawan kepada kedua orang tuanya, perampok, narkoba, pemabuk, banyak perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang dapat kita saksikan di lingkungan sekitar, di media cetak maupun di media massa.

Permasalahan-permasalahan tersebut jika dekadensi moral dikalangan remaja, maka tanggung jawab orangtua dan guru diperlukan, sebab orangtua dan sekolah asal gagal mendidik akhlak generasi muda, Maka ketika mereka berada

dalam masyarakat hampir tidak dapat dipastikan kemana masa depan mereka. Ini menunjukkan bahwa sekolah dan orangtua gagal mewariskan akhlak mulia kepada generasi muda, karena di tangan orangtua dan sekolahlah seorang anak banyak berinteraksi.

Permasalahan di atas, menurut penulis kiranya buku *Risalah Nur* tersebut telah mencakup dan memenuhi kriteria buku yang menjadi pedoman hidup muslim dalam pendidikan akhlak. Karena *Risalah Nur* ini adalah buku hasil dari karya seorang Ulama Turki terkenal yaitu Badiuzzaman Said Nursi, beliau memiliki banyak sekali buku-buku hasil karyanya yang telah ia tulis, karena beliau gemar sekali menulis dan mensyiarkan agamanya kepada umat islam terutama kepada generasi muda. salah satu buku beliau tersebut berjudul Mursid As-Syabab. Versi asli buku ini yang berbicara Turki, bersama buku- buku beliau yang lain, sudah diterjemahkan serta diterbitkan kedalam lebih dari 50 bahasa dan disetiap barisnya memiliki kata-kata yang sangat menyentuh hati para pembaca, Sehingga menurut penulis, buku ini relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda.

Oleh karena itu pernyataan di atas, penulis menganggap penting kiranya untuk mengkaji dan mengkritisi Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak pada generasi muda di dalam buku *Risalah Nur* karangan Badiuzzaman Said Nursi tersebut. Untuk mengetahui prinsip dan penerapan pendidikan akhlak generasi muda yang dapat dijadikan solusi atau inovasi baru yang dalam pendidikan akhlak serta yang berkaitan dengan Pendidikan gama Islam masa ini.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyingkap dengan analisis konten prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda yang termuat dalam buku Risalah Nur. Penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip dan penerapan pendidikan akhlak generasi muda dalam kitab tersebut. Peneliti bermaksud untuk menganalisa seberapa jauh akan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda yang terdapat atau ditawarkan dalam buku Risalah Nur karangan Badiuzzaman Said Nursi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji **“Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur”**

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka penulis membatasi permasalahan dengan fokus penelitian pada: Apa saja Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzman Said Nursi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,maka masalah yang akan diteliti adalah

1. Apa saja prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzman Said Nursi ?
2. Bagaimana pembinaan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi ?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah di atas, peneliti menjadikan tujuan riset ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzman Said Nursi.
2. Untuk mengetahui pembinaan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di atas telah diketahui tujuannya, untuk itu secara teoritis manfaat riset ini adalah:

- a. Bias menyampaikan inspirasi dan motivasi positif bagi mahasiswa dan pembaca.
- b. Hasil riset ini dikehendaki bias menyampaikan wawasan pemahaman keislaman pendidikan karakter atau adab bagi peserta didik, pendidik, orang tua serta individu selaku informasi terhadap usaha mengembangkan dan meningkatkan akhlak.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka secara paraktis yag menjadi manfaat dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara, dengan terdapatnya riset ini diharapkan dapat dipakai sebagai pustaka untuk periset

berikutnya yang mau megkaji mengenai rancangan pandangan kaum cerdik cendekia Islam Indonesia.

- b. Bagi pengarang, dijadikan sebagai acuan untuk menulis karya ilmiah sekaligus berkontribusi tambahan khazanah pendidikan akhlak.
- c. Hasil riset ini pula dikehendaki membagikan partisipasi yang berharga untuk para guru, anak didik, orang berumur, anak serta warga dalam aplikasi adab bagus dalam pembelajaran pandangan Badiuzzaman Said Nursi yang beberapa masyarakat belum memahaminya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini penyusunan hendak mementingkan hal pembelajaran akhlak, tetapi bila ditinjau totalitas ataupun dari bermacam perspektif amatan, pasti mempunyai kecakupan yang besar. Tetapi pada amatan ini yang kita ambil ialah melingkupi penafsiran pembelajaran akhlak, ruang lingkup pembelajaran akhlak, dasar-dasar pembelajaran akhlak, tujuan pembelajaran akhlak serta penafsiran generasi muda.

A. Prinsip

1. Pengertian Prinsip

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata prinsip adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya). Arti lainnya dari prinsip adalah dasar. Prinsip(dari tutur *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir keadaan khusus. Prinsip bisa pula dimaksud dasar ataupun bukti yang jadi utama dasar berasumsi serta berperan. Prinsip mempunyai maksud dalam kategori nomina ataupun kata benda alhasil prinsip bisa melaporkan julukan dari seorang, tempat, ataupun seluruh benda serta seluruh yang dibendakan.²

Bagi Ahmad Jauhar Tauhid, Prinsip merupakan pemikiran yang jadi bimbingan untuk sikap orang yang sudah teruji serta bertahan demikian lama. Prinsip berarati dasar ataupun bukti yang jadi utama dasar orang berfikir, berperan serta serupanya. Bagi Dagobert D. Runes yang di kutip oleh Syamsul Nizar, memaknakan prinsip bagaikan bukti yang bertabiat umum (umum trith) yang jadi

² Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. Cet. I; Jakarta: Gramedia, h.80.

watak dari suatu. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Prinsip berarti asas atau kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, sehingga prinsip bisa melaporkan julukan dari seorang, tempat, ataupun seluruh barang serta seluruh yang dibendakan.

Bagi Syekh Muhammad Naquib Al- Attas, pembelajaran merupakan sesuatu cara penjulukan suatu ke dalam diri orang merujuk pada tata cara serta sistem penjulukan dengan cara berangsur- angsur, serta pada orang akseptor cara serta isi pembelajaran itu. Bila berhubungan dengan pembelajaran, hingga prinsip pembelajaran bisa bagaikan bukti yang umum karakternya serta menjadi dasar dalam merumuskan fitur pembelajaran. Prinsip pembelajaran didapat dari dasar pembelajaran, bagus berbentuk agama ataupun pandangan hidup negara yang dianut.

Prinsip pembelajaran Islam pula ditegakan di atas dasar yang serupa serta berakar dari pemikiran Islam dengan cara filosofis kepada jagad raya, orang, warga, ilmu wawasan serta akhlak. Pemikiran islam kepada permasalahan itu, melahirkan bermacam prinsip dalam pembelajaran islam.³

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Saat belum menjelaskan definisi Pembelajaran Akhlak, pengarang lebih dulu menarangkan definisi pembelajaran. Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari tutur didik yang bermakna menjaga serta berikan

³Abdal-Rahm al-Nahlawiy. (1979), *Usbul al-hadllarat al-islamiyyah wa asalibuha*. Damaskus: dara al-fikr, h. 13.

bimbingan⁴. Maka sedemikian, pendidikan bisa dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Ki Hadjar Dewantara, mengemukakan pendidikan berarti daya upaya untuk menunjukkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran dan tumbuh anak.⁶ Bagi Hasan Langgulung berkata pendidikan merupakan cara pengemasan generasi muda untuk memuat andil, memindahkan wawasan serta nilai-nilai islam yang di selaraskan dengan guna orang untuk bersedekah di bumi serta memetik hasilnya di akhir.⁷

Kemudian Muhammad Abdul Alim dalam Abdul Rahman menjelaskan mengenai pendidikan diawali dengan pemilihan pasangan hidup, misalkan istri.⁸ Usaha untuk memajukan budi pekerti (daya bathin ataupun kepribadian), benak serta badan anak yang tidak bisa dipisahkan sub-sub itu buat memajukan keutuhan. Pengarang merumuskan kalau pendidikan merupakan cara yang dicoba oleh pengajar untuk meningkatkan individu serta untuk memajukan bertumbuhnya budi akhlak daya bathin ataupun kepribadian anak dalam seluruh pandangan bagus jasmani ataupun rohaninya.

Sebaliknya akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki maksud budi akhlak, lagak. Maksudnya akhlak merupakan seluruh suatu yang

⁴Depatemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, h. 263.

⁵Syafarudin dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet I, h. 26.

⁶Hamzah, Nina Lamatenggo, (2013), *Landasan Pendidikan Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia*, Gorontalo: Ideas Publishing, h. 21.

⁷Zakiah Daradjat, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 37.

⁸Abdul Rahman, (2012), *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Efstimologi dan Isi Materi*, h. 2001.

dicoba oleh seorang tidak tahu itu bagus ataupun kurang baik.⁹ Dalam kamus bahasa arab *khulu'* merupakan berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata akhlak, kemudian jika dilihat secara etimologis yang memiliki arti budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau *tabi'at*.¹⁰

Bagi Ahmad Amin yang diambil dalam karangannya Asmaran As berkata kalau akhlak merupakan kerutinan kemauan. Jadi kehendak itu dapat dibiasakan oleh sesuatu, dengan sedemikian kebiasaan tersebut disebutka dengan akhlak. Ilustrasinya apabila kehendaknya itu dibiasakan berikan, hingga kebiasannya itu merupakan akhlak ikhlas hati.¹¹ Akhlak ialah perilaku yang mencuat dari hasil kombinasi antara hati nurani, benak, perasaan, bawaan serta kerutinan yang berpadu, membuat sesuatu kesatuan perbuatan adab yang dihayati dalam realitas hidup rutinitas. Dari perilaku itu lahirlah perasaan akhlak yang ada dalam diri orang bagaikan bakat, alhasil beliau sanggup membedakan mana yang berguna serta tidak bermanfaat, mana yang bagus serta yang kurang baik. Seperti hadis Rasulullah Saw:

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

“Abdullah ibnu Amru r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda: bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang belagak keji. Dan beliau bersabda, Sesungguhnya di antara yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹²

⁹Depatemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, h. 20.

¹⁰Mahmud Yunus, (2010), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, h. 122.

¹¹Asmaran As, (2010), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 2

¹²Imam An-Nawawi, (2014), *Riyadhus Shalihin*, Shohih Bukhari, Depok : Keira Publishing, h. 279.

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³ Sedangkan menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Sebagian opini di atas, pengarang bisa simpulkan kalau akhlak merupakan nilai-nilai serta tindakan hidup yang positif, yang dimiliki seorang alhasil mempengaruhi tingkah laku, metode berasumsi serta berperan orang itu serta kesimpulannya jadi tabi' at hidupnya. Akhlak pula tidak tercantum watak bawaan, namun bisa diupayakan lewat sesuatu aksi dengan cara kesekian serta teratur.

Bila tutur akhlak ini berhubungan dengan pendidikan, hingga memiliki penafsiran kalau pembelajaran Akhlak merupakan penanaman, pengembangan serta pembuatan adab yang agung didalam diri partisipan ajar. Walaupun pembelajaran Adab pula bisa di artikan upaya yang dicoba dengan terencana, analitis buat mendesak, menolong dan membimbing seseorang dalam meningkatkan seluruh potensinya dan mengganti diri sendiri pada mutu yang lebih besar. Pendidikan adab ialah sesuatu program pembelajaran ataupun pelajaran spesial, hendak namun lebih ialah satu format dari semua upaya pendidikan

2. Dasar-dasar pendidikan akhlak

Dasar-dasar pendidikan akhlak adalah alquran dan al-hadist, alquran dijadikan alas yang sangat penting dalam pendidikan adab, karna alquran ialah

¹³Abuddin Nata, (2001), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 3

¹⁴Imam Al-Ghazali, (2003), *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh Zuhri, Semarang: Asy-Syifa, Jilid V, h. 108.

kitab yang bisa dijadikan petunjuk dari kemalaman mengarah pencerahan sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Alquran surah *al-Maidah* ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”¹⁵

Akhlak memiliki sangat banyak istilah di antaranya ialah, moral, etika dan juga budi pekerti, antar istilah sering disamakan, disebabkan memiliki fungsi yang sama jika dilihat dari dasarnya, yang dijadikan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang dijalannya. Untuk mempermudah dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam pembahasan akhlak, maka akan dijelaskan secara singkat dengan beberapa poin-poin dibawah ini.

Kata moral asalnya dari bahasa latin *Mores*, kata jamak dari *mos*, yang berarti adat kebiasaan. Moral merupakan tindakan baik buruk yang dilandaskan pada persetujuan individu. Akhlak ialah sebutan mengenai perilaku ataupun adab yang diaplikasikan pada orang bagaimana orang ataupun bagaimana sosial. Etiket bangsa maksudnya aksi laris pemeluk orang yang terletak dalam sesuatu area sebaliknya rancangan akhlak lebih mengarah diamati dalam perspektif sosial normatif dan ideologis. Etika merupakan ilmu mengenai aksi laris orang, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir orang. Etika merupakan upaya orang buat mengenakan ide budi serta energi pikirnya buat membongkar permasalahan bagaimana beliau wajib hidup bila beliau jadi bagus. Oleh sebab itu,

¹⁵Depatemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h. 451.

ide budi itu ialah buatan Allah Swt serta pasti diserahkan pada orang buat dipergunakan oleh tiap orang dalam seluruh format kehidupan. Budi akhlak pula kerap dipakai bagaikan sebutan adab, yang mana budi dimaksud bagaikan perlengkapan hati buat menimbang serta memastikan mana yang bagus serta kurang baik. Budi merupakan perihal yang berkaitan dengan pemahaman yang didorong oleh pandangan ataupun yang diucap dengan kepribadian.¹⁶

Sebaliknya pekerti yakni aksi orang yang nampak sebab terdorong oleh perasaan batin ataupun diucap jugadengan behavior. Ikatan antara adab dengan etika, moral, budi pekerti bisa diamati dari guna serta peranannya yang bersama memastikan hukum ataupun angka dari sesuatu aksi yang dicoba oleh orang dari pandangan bagus serta jeleknya, betul serta salah, yang bersama bermaksud untukmenciptakan warga yang rukun, tentram, aman dengan cara lahir serta hati.

Sebaliknya perbandingan antara akhlak dengan etika, moral, budi pekerti bisa diamati dari watak serta cakupan pembahasannya, yang mana etika lebih bertabiat teoritis serta memandang tingkah laku orang dengan cara biasa, sebaliknya akhlak serta budi pekerti bertabiat efisien yang ukurannya merupakan wujud aksi. Pangkal yang dijadikan barometer buat memastikan bagus serta jeleknya dari istilah- istilah itu juga berlainan, adab dari alquran serta hadits, etika bersumber pada ide benak ataupun perbandingan, sebaliknya moral serta budi pekerti bersumber pada pada kerutinan yang legal pada warga. Dari penjelasan pendek diatas bisa disimpulkan kalau antara akhlak dengan etika, moral serta budi pekerti memiliki gradasi perbandingan sekalian ketergantungan yang amat akrab.

¹⁶Abuddin Nata, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 5.

Kesemuanya memiliki pangkal serta titik mula yang beraneka ragam ialah ajaran, ide, serta adat istiadat ataupun kebiasaan.

Dengan begitu bisa dimengerti kalau akhlak merupakan sesuatu tindakan ataupun kemauan orang diiringi dengan hasrat yang tentram dalam jiwa yang berdasarkan Alquran serta al- Hadis yang dari padanya mencuat perbuatan-perbuatan ataupun kebiasaan- kebiasaan dengan cara gampang tanpa membutuhkan pembimbingan terlebih dulu. Jiwa kemauan jiwa itu memunculkan perbuatan-perbuatan serta kebiasaan- kebiasaan yang baik, hingga diucap dengan adab yang baik. Sedemikian itu pula kebalikannya, bila memunculkan perbuatan-perbuatan serta kebiasaan- kebiasaan yang kurang baik, hingga diucap dengan adab yang jelek.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan penting dari pembelajaran Islam yakni pembuatan akhlak serta budi pekerti yang mampu menciptakan banyak orang yang beradab bukan cuma hanya penuh otak murid- murid dengan ilmu wawasan namun tujuannya yakni ceria adab dengan mencermati segi- segi kesehatan, pembelajaran raga serta psikologis, perasaan serta praktek dan menyiapkan kanak- kanak jadi anggota masyarakat.¹⁷ Ada pula tujuan pembelajaran akhlak dengan cara biasa yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam merupakan bagaikan selanjutnya:

1. Tujuan pendidikan akhlak bagi Omar Muhammad Al Thoumy Al- Syaibani“

Tujuan paling tinggi agama serta adab yakni menghasilkan keceriaan 2 desa

¹⁷M. Athiyah al-Abrasy, (2012)*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 109.

(bumi serta alam baka), keutuhan jiwa untuk orang, serta menghasilkan keceriaan, perkembangan, daya serta kekuatan untuk warga”.¹⁸.

2. Tujuan pendidikan akhlak bagi M. Athiyah al Abrasyi“ Tujuan pembelajaran budi pekerti merupakan membuat orang yang berakhlak(bagus pria ataupun perempuan) supaya memiliki kemauan yang kokoh, perbuatan- perbuatan yang bagus, meresapkan fadhilah(kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta pada fadhilah(kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta pada fadhilah serta menghindari kekejaman(dengan agama kalau aksi itu betul- betul keji).¹⁹
3. Tujuan pendidikan akhlak bagi Mahmud Yunus“ Tujuan pembelajaran adab merupakan membuat putra- putri yang bermoral agung, adib adiluhung, bercita-cita besar, berkemauan keras, beradat, santun adab, bagus ulah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam semua perbuatannya, bersih asli hatinya”.²⁰

Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 atau Th. 2003, bagian II, Pasal 3 diklaim kalau:“ Pendidikan Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang terhormat dalam rencana mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif,

¹⁸ Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, (2012) *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h.346

¹⁹M. Athiyah Al Abrasy, (2013), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 108

²⁰Mahmud Yunus, (2015) *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung), Cet. II, h. 22.

mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”.²¹ Undang- undang Nomor. 20 Tahun 2003 itu menyiratkan kalau guna serta tujuan pembelajaran merupakan sebagai upaya meningkatkan keahlian dan tingkatan kualitas pembelajaran serta derajat orang bagus dengan cara jasmaniah ataupun rohaniah.

C. Generasi Muda

1. Pengertian Generasi Muda

Generasi dalam penafsiran umum berarti sekaligus orang yang kurang lebih serupa waktu hidupnya, angkatan, anak, ataupun masa banyak orang tersebut hidup. Muda belum hingga separuh baya, bagaikan rival dari tutur berumur, jadi generasi muda merupakan banyak orang yang bentang waktu hidupnya nyaris serupa, ialah semenjak lahir hingga kurang lebih usia 30- 40 tahun.²²

Zakiah Daradjat berikan penafsiran generasi muda dengan memandang dari bidang penafsiran besar serta penafsiran kecil. Dia berkata kalau generasi muda dalam maksud yang besar ialah melingkupi usia anak remaja mulai dari lahir hingga menggapai kedewasaan dari seluruh bidang badan, rohani, sosial, adat, serta ekonomi. Setelah itu dalam penafsiran kecil yang lebih terkenal dalam pemikiran warga marak ialah kalau generasi muda merupakan era muda, Remaja serta Awal Masa Dewasa.²³

²¹Undang-undang RI, (2015) *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu,Cet. VII, h. 7.

²²W.J.S. Poerwadarminta, (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet V: Jakarta: PN Balai Pustaka, h. 314.

²³Zakiah Daradjat, (1991), *Ilmu Jiwa Agama*, Cet, XIII: Jakarta: Bulan Bintang, h. 131.

Muhammad Ali Quthb berkata bila generasi belia berdiri pada alas yang kuat serta menjajaki jalur yang sudah digariskan Rasul Saw, tentu mereka hendak aman serta tidak hendak terperosok ke ngarai kenistan, lebih dari itu generasi belia hendak bisa menggapai apa yang di cita- citakan serta bisa pula terwujudkan suatu generasi impian agama, bangsa serta negeri.²⁴

Sementara bagi Rice dalam Gunarsa, masa generasi muda merupakan era peralihan, kala orang yang mempunyai kedewasaan. Pada era itu, terdapat 2 perihal berarti menimbulkan generasi muda melaksanakan pengaturan diri. 2 perihal itu merupakan, *awal* perihal yang bertabiat *eksternal*, ialah terdapatnya pergantian area. Masa ini, individu di seluruh dunia keadaan hadapi banyak pergantian sedemikian itu tercepat bawa berabagai akibat, bagus positif ataupun negatif yang membuat relatif lebih berkobar dibanding dengan era kemajuan yang lain (*storm and stress period*).²⁵

Bagi Monks melainkan periode generasi muda atas 4 bagian, ialah era pra-pubertas umur 10- 12 tahun, era generasi muda dini ataupun pubertas umur 12- 15 tahun, era generasi muda pertengahan umur 15-18 serta era generasi muda akhir umur 18- 21 tahun.²⁶ Bagi Rivai, generasi muda merupakan anak muda pemudi yang terletak pada periode kemajuan yang diucap bagaikan era generasi muda. periode generasi muda ialah era mengarah kematangan. periode ini ialah langkah kemajuan bagi kehidupan si anak, sianak tidak bisa dikatakan orang yang dewasa dan tidak bisa juga dikatakan si anak yang kecil. Lebih lanjut Rivai berkata kalau

²⁴Muhammad Ali Quthb, (1999), *50 Nasihat Nabawiyyah Min al-Ras-I Saw, li al-Tifl al-Muslim*, Diterjemahkan oleh Ria Azharia dan Kartika Sari F.M. dengan judul *50 Nasihat Rasulullah Untuk Generasu Muda*, Cet I: Bandung: Al-Bayan, h.7-8.

²⁵Singgih D. Gunarsa, (2004), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia, h. 262.

²⁶Monks, dkk., (2001), *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, h. 36.

periode generasi muda ialah era peralihan ataupun era pancaroba dari era kanak-kanak mengarah era berusia. Ditinjau dari ujung berantai pemisahan yang relatif fleksibel, periode generasi muda berjalan antara 12- 20 tahun.²⁷

Generasi muda dalam era peralihan umumnya mempunyai marah yang labil, alhasil gampang dipengaruhi oleh aspek yang terdapat di luar dirinya semacam area pergaulan.²⁸ Generasi muda sepatutnya sanggup menahan rangsangan yang bertabiat penuh emosi bagus di dalam ataupun di luar dirinya, alhasil seluruh suatu yang dikira kurang bagus bisa dikendalikan. Generasi muda hendaknya telah mulai paham mana yang bagus serta kurang baik yang sepatutnya dicoba oleh generasi muda pada umumnya. Rasulullah Saw bersabda:

أَوْصِيَكُمْ بِالشَّبَابِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ أَرَفُ افْتِدَاءٍ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَخَالَفَنِي الشَّبَابُ
وَخَالَفَنِي الشُّيُوخُ ثُمَّ تَلَا قَوْلَهُ تَعَالَى فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ.

“Aku wasiatkan-amanatkan kepada mu terhadap pemuda-pemuda (angkatan muda) supaya bersikap baik terhadap mereka. Sesungguhnya hati dan jiwa mereka sangat halus, maka sesungguhnya Tuhan mengutus aku membawa berita gembira, Dan membawa peringatan, angkatan mudalah yang menyambut dan menyokong aku, sedangkan angkatan tua menentang dan memusuhi aku, lalu Nabi membaca ayat Tuhan yang berbunyi: Maka sudah terlalu lama waktu (Hidup) yang mereka lewati, sehingga hati mereka menjadi beku dan kasar.” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁹

Hadis tersebut mengisyaratkan 2 hal, pertama, peringatan kepada angkatan muda sekarang agar bersikap baik terhadap pemuda-pemuda, karena mereka lah yang akan memegang zaman yang akan datang. Kedua, pengakuan bahwa

²⁷Mell S.L. Rivai, (1987) *Psikologi Perkembangan Remaja dan Segi Kehidupan Sosial* (Jakarta: Penerbit Aksara, h. 87.

²⁸Chatimah, S., Purwadi, (2007), “Hubungan antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja”. *Jurnal Humanitas Indonesia* , h. 110-123.

²⁹Imam An-Nawawi, (2014), *Riyadhus Shalihin*, Shohih Bukhari, Depok : Keira Publishing, h.193.

angkatan muda memiliki hak partisipasi membentuk zaman sekarang dan akan datang.

Beberapa definisi di atas bisa disimpulkan kalau periode generasi muda merupakan rentang waktu istimewa serta spesial yang diisyaratkan dengan transformasi kemajuan yang tidak terjalin pada fase-fase lain di bentang kehidupan. Diisyaratkan dengan perkembangan raga yang amat cepat, mulai berfungsinya hormon-hormon inferior, serta raga yang telah menyamai orang berusia. Akan tetapi kemajuan raga yang terjalin pada periode ini tidak diiringi dengan kemajuan kejiwaan yang serupa pesatnya. Sedemikian itu pula dengan masa muda (generasi muda madya) ialah era peralihan dari era kanak-kanak mengarah kehidupan orang berusia, era ini ialah era yang susah serta penuh luapan alhasil kerap disebut bagaikan era angin besar serta angin ribut (storm and drang), era peralihan, pubertas, serta bermacam gelar lain yang melukiskan alangkah sulitnya menempuh era ini.

2. Dasar Pembinaan Generasi Muda dalam Islam

Pembinaan generasi muda merupakan perintah dari Allah Swt dan merupakan ibadah. Dalam Alquran banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain dibawah ini:

a) Dalam Q.S. *an-Nahl* (16): 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat

petunjuk”³⁰.

b) Dalam Q.S. *al-Imran* (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”³¹.

c) Dalam Q.S. *at-Tahrim* (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”³².

Generasi muda dalam periode peralihan umumnya mempunyai marah yang labil, alhasil gampang dipengaruhi oleh aspek yang terdapat di luar dirinya semacam area pergaulan.

Generasi muda sepatutnya sanggup menahan rangsangan yang bertabat penuh emosi bagus di dalam ataupun di luar dirinya, alhasil seluruh suatu yang dikira kurang bagus bisa dikendalikan. Generasi muda hendaknya telah mulai paham mana yang bagus serta kurang baik yang sepatutnya dicoba oleh generasi muda pada biasanya.

³⁰Al-Jumanatul Ali, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cv Jumanatul Ali Art (J-ART), Gede Bage, Bandung. h. 181.

³¹*Ibid*, h. 63.

³²*Ibid*, h. 560.

3. Karakteristik Aspek-aspek Perkembangan Generasi Muda

Memahami generasi muda, hingga butuh diamati bersumber pada pergantian pada segi kemajuannya. Yusuf menguraikan 7 pandangan dalam kemajuan generasi muda yang mencakup:

a. Perkembangan Fisik

Periode generasi muda ialah salah satu di antara 2 periode halangan kehidupan orang, di mana terjalin perkembangan raga yang amat cepat. Pada masa generasi muda terakhir, muatan fisik si anak akan menggapai muatan fisik orang dewasa pada seluruh bagiannya. Tidak hanya itu terjalin kemajuan seksualitas generasi muda, diisyrati dengan 2 karakteristik, ialah identitas seks pokok serta identitas seks inferior.³³

Anak wanita hendak menemukan haid, bagaikan tanda- tanda kalau sistem reproduksinya telah aktif. Tidak hanya itu terjalin pula pergantian raga semacam buah dada mulai bertumbuh, serta lain- lain. Sedangkan itu anak pria menampilkan pergantian dalam suara, otot, serta raga yang lain yang berkaitan dengan tumbuhnya hormon testosteron.

b. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Keahlian berasumsi para generasi muda bertumbuh sedemikian rupa alhasil mereka dengan gampang bisa memikirkan banyak alternatif jalan keluar permasalahan bersama mungkin dampak ataupun hasilnya. Bagi Piaget, begitu juga diambil Yusuf, periode generasi muda telah menggapai langkah pembedahan resmi(operasi- kegiatan- kegiatan psikologis mengenai bermacam buah pikiran). Generasi muda dengan cara psikologis sudah bisa berfikir logis mengenai

³³Syamsu Yusuf, (2006), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 103.

bermacam buah pikiran yang abstrak. Dengan tutur lain berfikir pembedahan resmi lebih bertabiat anggapan serta abstrak, dan analitis serta objektif dalam membongkar permasalahan dari berfikir kongkrit.

Sebaliknya Keating, merumuskan 5 perihal utama yang berhubungan dengan kemajuan berfikir pembedahan resmi, antara lain: 1) berbeda dengan metode berfikir kanak-kanak, yang tekanannya pada kesadarannya sendiri di sini serta saat ini(*here and now*), metode berfikir generasi muda berhubungan akrab dengan bumi mungkin(*world of possibilities*); 2) lewat kemampuannya buat mencoba anggapan, timbul keahlian akal dengan cara alami; 3) generasi muda bisa mempertimbangkan mengenai masa depan dengan membuat pemograman serta mengeksplorasi bermacam mungkin buat mencapainya; 4) generasi muda mengetahui mengenai kegiatan kognitif serta metode yang membuat cara kognitif itu berdaya guna ataupun tidak berdaya guna, dan menghabiskan waktunya buat memikirkan pengaturan kognitif dalam mengenai gimana serta apa yang wajib dipikirkannya; 5) berfikir pembedahan resmi membolehkan terbukanya poin-topik terkini, serta perluasan(ekspansi) berfikir.³⁴. Alhasil hendak amat mempengaruhi pada kemajuannya kedepan.

c. Perkembangan Emosi

Dalam perihal pemahaman diri, pada masa generasi muda hadapi pergantian yang menggemparkan dalam pemahaman diri mereka(self-awareness). Mereka amat rentan kepada opini orang lain sebab mereka menyangka kalau orang lain amat memuja- muja ataupun senantiasa

³⁴*Ibid*, h. 103-104.

mempersoalkan mereka semacam mereka memuja- muja ataupun mempersoalkan diri mereka sendiri.

Masa generasi muda ialah pucuk emosionalitas, ialah kemajuan marah yang besar. Perkembangan raga, paling utama alat intim pengaruhi bertumbuhnya marah ataupun perasaan- perasaan serta dorongan- dorongan terkini yang dirasakan tadinya, semacam perasaan cinta, kangen, serta kemauan buat berteman lebih akrab dengan rival tipe. Pada umur angkatan belia dini, kemajuan emosinya membuktikan watak yang sensitif serta reaktif yang amat kokoh kepada bermacam insiden ataupun suasana sosial, emosinya bertabiat minus serta temperamental(gampang tersindir atau marah, ataupun gampang pilu atau sedih hati), sebaliknya angkatan belia akhir telah sanggup mengatur emosinya.

Dalam mengalami ketidaknyamanan penuh emosi itu, tidak sedikit angkatan belia yang mereaksinya dengan cara melindungi, sebagai usaha untuk mencegah kelemahan dirinya. Reaksinya itu nampak dalam tindakan malasuai (maladjustment), sejenis: 1) agresif; melawan, keras kepala, berkelahi, berkelahi serta suka mengusik; serta 2) melarikan diri dari realitas termenung, pendiam, suka berasing, serta meminum minuman keras serta obat- obat terlarang.³⁵. Perihal inilah yang sepatutnya menemukan atensi lebih dari warga, paling utama kedua orang tua.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa generasi muda bertumbuh“ *social cognition*”, ialah keahlian buat menguasai orang lain. Generasi muda menguasai orang lain sebagai orang yang istimewa, bagus menyangkut sifat- sifat individu, minat nilai- nilai ataupun

³⁵*Ibid.*, h. 105.

perasaannya. Pemahamannya ini, mendesak generasi muda untuk menjalankan ikatan sosial yang lebih bersahabat dengan mereka(paling utama sahabat seangkatan), bagus lewat hubungan pertemanan ataupun percintaan(berpacaran). Dalam ikatan pertemanan, generasi muda memilah sahabat yang mempunyai mutu intelektual yang relatif serupa dengan dirinya, bagus menyangkut inte rest, tindakan, nilai, karakter.

Pada era ini pula bertumbuh tindakan“ *conformity*”, ialah kecondongan buat berserah ataupun menjajaki pandangan, opini, nilai, kerutinan, kesenangan ataupun kemauan orang lain(sahabat seangkatan). Kemajuan tindakan harmoni ini memunculkan akibat positif ataupun yang minus untuk dirinya.³⁶. Tergantung bagaimana pribadi tersebut menyikapinya.

e. Perkembangan Moral

Lewat pengalaman ataupun berhubungan sosial dengan orang berumur, guru, sahabat seangkatan, ataupun orang berusia yang lain, tingkatan etiket generasi muda telah lebih matang bila dibanding dengan umur anak. Mereka telah lebih memahami mengenai nilai- nilai akhlak ataupun konsep- konsep etiket, semacam kejujuran, kesamarataan, sopan santun, serta ketertiban. Pada era ini timbul desakan buat melaksanakan perbuatan- perbuatan yang bisa ditaksir bagus oleh orang lain. Generasi muda bersikap bukan cuma buat penuhi kebahagiaan fisiknya, namun intelektual(rasa puas dengan terdapatnya pendapatan serta evaluasi positif dari orang lain mengenai perbuatannya).³⁷

Keahlian berasumsi dalam format akhlak(*akhlak reasoning*) pada generasi muda bertumbuh sebab mereka mulai memandang terdapatnya keganjilan serta

³⁶*Ibid.*, h. 106.

³⁷*Ibid.*, h. 106-107.

ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dulu dengan realitas yang terdapat di sekelilingnya. Perihal inilah yang amat mempengaruhi pengawasan diri(*self control*) nya.

f. Perkembangan Kepribadian

Fase generasi muda ialah dikala yang sangat berarti untuk kemajuan serta integrasi karakter. Faktor- faktor serta pengalaman terkini yang nampak terbentuknya pergantian karakter pada era generasi muda ialah disaat yang sangat berarti untuk kemajuan serta integrasi karakter. Faktor- faktor serta pengalaman terkini yang nampak terbentuknya pergantian karakter pada era generasi muda, mencakup: 1) akuisisi perkembangan raga yang menyamai era berusia; 2) kedewasaan intim yang diiringi dengan dorongan- dorongan serta marah iba; 3) pemahaman kepada diri sendiri, kemauan buat memusatkan diri serta menilai kembali mengenai standar(norma), tujuan, serta citacita; 4) keinginan pertemanan yang bertabiat heteroseksual, bersahabat dengan laki- laki ataupun perempuan; serta 5) timbulnya bentrokan bagaikan akibat dari era peralihan antara era anak serta era berusia. Era angkatan belia ialah dikala bertumbuhnya *identity*(asli diri). Kemajuan *identity* ialah rumor esensial pada generasi muda yang membagikan dasar untuk era berusia.³⁸ Oleh sebab itu, kemajuan karakter yang segar bisa memantulkan pemahaman diri, keahlian mengidentifikasikan orang lain serta menekuni tujuantujuan supaya bisa ikut serta dalam kulturnya.

g. Perkembangan Kesadaran Beragama

Keahlian berasumsi abstrak generasi muda memungkinkannya buat bisa mentransformasikan agama beragamanya. Ia bisa mengapresiasi mutu keabstrakan

³⁸*Ibid.*, h. 108.

Tuhan bagaikan Yang Maha Seimbang, Maha Kasih Cinta. Bertumbuhnya pemahaman ataupun agama berkeyakinan, bersamaan dengan dimulainya angkatan belia bertanya ataupun mempermasalahkan sumber- sumber daulat dalam kehidupan, semacam persoalan“ Apakah Tuhan Maha Daya, kenapa sedang terjalin beban serta kesalahan di bumi ini?”³⁹

Saat generasi muda menyiapkan diri buat jadi badan golongan atau jamaah agama yang dianut orang tuanya, atensi religius melambung. Akhirnya angkatan belia bisa jadi hendak berupaya memahami anutan agamanya, namun dalam upaya memahami anutan agamanya generasi muda mungkin menciptakan keadaan yang tidak cocok dengan logikanya. Pada dikala semacam itu bisa jadi ia hendak menyamakan agama agamanya dengan agama agama teman-temannya.⁴⁰ Keahlian berasumsi generasi muda dapat menjamin bisa mengubah agama beragamanya dalam bermacam anggapan yang bisa dipahaminya. Alhasil pada kemajuannya beliau hendak mengutip kesimpulan sendiri kepada apa yang beliau yakini serta jalankan sepanjang ini.

4. Tugas-Tugas Perkembangan Generasi Muda

Dari pergantian yang terjalin pada periode generasi muda ini bawa sesuatu konsekwensi mengenai tugasnya selaku orang yang hidup serta berteman di tengah-tengah warga ataupun dalam psikologi kemajuan disebut sebagai kewajiban kemajuan. Salah satu kewajiban kemajuan yang wajib dilakukan generasi muda merupakan menekuni apa yang diharapkan oleh kelompoknya kemudian membiasakan tingkah lakunya dengan impian sosial tanpa edukasi,

³⁹*Ibid.*, h. 109.

⁴⁰Masganti Sitorus, (2012), *Perkembangan Peserta Didik* , Medan: Perdana Publishing, h. 202-210.

pengawasan, serta dorongan dari orang berumur, begitu juga sewaktu kecil.⁴¹ Dia pula dituntut sanggup mengatur dirinya supaya tidak terperosok pada keadaan negatif yang umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungannya. Searah dengan langkah kemajuannya, hingga tiap orang generasi muda memiliki tugas- tugas kemajuannya individual. Ada pula yang diartikan dengan kewajiban kemajuan itu merupakan serangkaian kewajiban yang mencuat pada masa- masa khusus.

Bagi Robert J. Havighurst dalam Rochmah, memaknakan kewajiban perkembangan sebagai berikut: *A developmental task is a task which Mesa at or about a certain period in the life of the perseorangan, successful achievement of which leads to his happiness and to success whith later task, while failure leads to unhappiness in the perseorangan, disapproval by society, and difficulty whith later task.* Artinya, kalau kewajiban kemajuan itu ialah sesuatu kewajiban yang timbul pada rentang waktu khusus dalam bentang kehidupan orang, yang bila kewajiban itu bisa sukses diselesaikan hendak bawa keceriaan serta keberhasilan dalam menangani kewajiban selanjutnya; sedangkan bila kandas, hingga hendak menimbulkan ketidak bahagiaan pada diri orang yang berhubungan, alhasil dapat memunculkan antipati warga serta kesusahan-kesusahan dalam menangani tugas- tugas berikutnya.⁴²

Bertepatan dengan perihal itu, Havigrus dalam Rochmah mencantumkan tugas- tugas kemajuan pada periode generasi muda yaitu:

- a. Menggapai ikatan terkini serta yang lebih matang.
- b. Menggapai kedudukan sosial laki- laki serta perempuan.
- c. Menyambut kondisi raga serta memakai tubuhnya dengan cara efisien.

⁴¹Elfi Yuliana Rochmah, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, h. 62.

⁴²*Ibid.*, h. 35.

- d. Mengharap serta menggapai sikap sosial serta bertanggung jawab.
- e. Menggapai independensi penuh emosi dari orang berumur serta banyak orang berusia yang lain.
- f. Menyiapkan pekerjaan ekonomi.
- g. Menyiapkan pernikahan keluarga.
- h. Menyiapkan pernikahan keluarga.⁴³

Sehingga generasi mudayang mengenali dengan bagus tugas- tugas perkembangan pada dirinya hendak sanggup mengendalikan serta mengatur perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain. Inilah yang membuat tiap generasi muda wajib mengenali kewajiban kemajuan pada dirinya.

D. Penelitian yang Relevan

Bersumber pada amatan filosofi merupakan sesuatu usaha yang dicoba untuk menelusuri buatan objektif, bagus berbentuk buku, skripsi ataupun buatan objektif yang lain dengan tujuan biar tidak terdapat kecocokan antara tema yang hendak dikasi dengan tema yang telah terdapat. Tidak hanya itu, amatan filosofi yang dipakai buat mendapatkan data mengenai teori- teori yang terdapat kaitannya dengan kepala karangan periset untuk mendapatkan filosofi objektif.

Pokok riset dalam skripsi ini difokuskan pada riset mengenai prinsip-prinsip pembelajaran akhlak generasi muda bagi Badiuzzaman Said Nursi. Ada pula riset yang relevan dengan rancangan itu adalah:

1. Maria Ulfa Siregar, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2015. Tesis yang ditulis dengan judul pemikiran Teologis Bediuzzaman Said Nursi, Hasil dari penelitian ini

⁴³*Ibid.*, h. 10.

hanya mengulas pandangan Bediuzzaman Said Nursi mengenai dogma (Ma'rifatul Mabda'), ia memandang Tuhan sebagai Dzat yang mempunyai keutuhan serta kebesaran yang tidak hendak dapat tersaingi oleh apapun serta tidak dipahamkan oleh ide, tetapi keparipurnaan serta keagungannya itu menjelma pada wajah alam sarwa alhasil jadi buku yang bisa dibaca oleh ide orang. Kemudian hal (Ma'rifatul washitah) masalah kenabian sudah jadi dialog yang amat mendalam dari masa ke masa oleh golongan malim kalam. Bediuzzaman Said Nursi bertukar pandang kalau terbatasnya ide orang mewajibkan orang untuk meyakini rasul, kemudian bagi Bediuzzaman Said Nursi hari kiamat bisa dikenal isbatnya lewat ide serta dalil-dalil naqli dengan cara berbarengan.⁴⁴

2. Fitri Hastuti, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2014. Tesis yang ditulis dengan judul Peranan Bediuzzaman Said Nursi Pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam perang Dunia I (1914-1918), Hasil dari penelitian ini memusatkan bahwa Said Nursi adalah seorang anak yang cerdas mempunyai akal yang besar untuk Turki Utsmani sehingga Said Nursi tidak ingin bangsanya dijajah oleh Bangsa lain.⁴⁵
3. Syamsudin, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2016. Skripsi yang ditulis dengan judul Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi Terhadap Ayat-ayat Kebangkitan kembali dalam Risale-I Nur, Hasil dari penelitian ini yaitu mengutamakan ayat-ayat Alquran. Dengan

⁴⁴Maria ulfa, (2015), *Pemikiran Teologis Bediuzzaman Said Nursi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sumatera Utara, h. 6.

⁴⁵Fitri Hastuti, (2014), Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada keterlibatan Turki Ustmani dalam perang dunia I (1014-1918), Yogyakarta (UNY), h. 6

menguraikan ayat- ayat khusus cocok dengan temanya, pengertian Said Nursi lebih mengarah pada tata cara Maudu' i(tematik). Sedangkan dalam penyajiannya, Said Nursi lebih membidik pada warna pengertian Sufi-Nazari.⁴⁶

⁴⁶Dafid Syamsudin, (2016), *Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi Terhadap Ayat-ayat Kebangkitan-Kembali Dalam Risale-I Nur*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, h.7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun bentuk dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor⁴⁷ sebagaimana dikutip Moleong, Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Apabila ingin memahami latar belakang sesuatu persoalan, interaksi lingkungan mengenai suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh dan intensif, maka penelitian kualitatif merupakan pilihan utama.

Jenis penelitian ini adalah induvidual *life Story* (study tokoh) ialah analisis dengan cara analitis kepada pandangan ataupun buah pikiran seorang pandangan. Riset figur pada biasanya bermaksud untuk menggapai sesuatu uraian mengenai ketokohan seorang individu dalam sesuatu komunitas khusus, lewat pandangan-pandangannya.⁴⁸ Sebaliknya pendekatan yang dipakai diriset ini merupakan pendekatan studi konsep, pendekatan ini merupakan studi konsep merupakan riset kepada sesuatu konsep ataupun pandangan yang berhubungan dengan pandangan Islam.⁴⁹ Karena peneliti berusaha memahami pendidikan akhlak Badiuzzaman Said Nursi melalui teks (buku-buku), Sehingga objek riset digali melalui

⁴⁷Robert Bogdan & Steven J. Taylor, "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to qualitative research methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, ed Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 18-19.

⁴⁸Syahrin Harahap, (2014), *Metodologi Study Tokoh dan Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenada Media Group. Cet-II, h. 6.

⁴⁹Hasan Bakti Nasution, (2016), *Metodologi Studi Pemikiran Islam (Kalam, Filsafat, Islam, Tasawuf, Tareqat)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19

beraneka ragam data keperpustakaan berbentuk buku, jurnal ilmiah, hadis, serta pengertian.

B. Data dan Sumber Data

Informasi merupakan coretan atas berkas kenyataan. Informasi ialah wujud bayak dari *datum*, diambil dari bahasa *latin* yang merupakan “suatu yang diserahkan”. Dalam pemakaian tiap hari informasi berarti sesuatu statment yang diperoleh dengan cara apa terdapatnya.⁵⁰ Setelah itu Kartini Kartono⁵¹ menarangkan kalau tipe riset perpustakaan(library reseach) maksudnya “pada sebuah riset dapat dikaji bersama buku-buku yang lain yang bisa ditemukan di perpustakaan kemudian diulas sehingga memperoleh sebuah hasil. Kemudian pangkal berawal pada materi- materi tercatat yang berhubungan dengan kasus riset” buat mengakulasi informasi serta data dengan bantuan- bantuan yang ada diperpustakaan.

Pengumpulan informasi bisa dicoba dengan bermacam sumber. Diamati dari sumber informasinya, hingga pengumpulan informasi bisa dipakai dengan sumber pokok serta sumber skunder.⁵² Ada pula sumber informasi itu yaitu:

1. Data primer

Sumber informasi pokok ialah sumber informasi yang langsung membagikan informasi pada pengumpulan informasi. Ada pula informasi pokok dalam riset ini merupakan buku *Risalah Nur karya Badiuzzaman Said Nursi* dan

⁵⁰Masganti Sitorus, (2011), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 110

⁵¹Kartini Kartono, (2002), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, h. 33

⁵² Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h. 3.

terjemahannya yang berjudul *Tuntunan Generasi Muda karya* sebagai data pokok yang diperoleh secara langsung dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah-masalah akhlak.

2. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder riset ini ialah buku *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi Karya Afriantoni* serta *buku-buku Said Nursi lainnya*, yang literatur-literatur dan bukunya berkaitan dengan riset ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dalam kategorisasi riset ini, hingga pengarang hendak memakai metode pengumpulan informasi yang ada pada riset kepustakaan(Library Reseach) ialah menggali data hal pandangan figur dengan membaca buku-buku yang terdapat diperpustakaan.⁵³ Adapun langkah-langkahnya ialah:

1. Periset harus membaca kitab Risalah Nur karangan Badiuzzaman Said Nursi yang membahas Tuntunan generasi muda (sebagai data primer).
2. Mengumpulkan dan menyusuri terjemah kitab Risalah Nur karya Badiuzzaman Said Nursi, dan buku-buku tentang prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda karya Badiuzzaman Said Nursi.
3. Menekuni serta menelaah dan menguasai amatan yang ada dalam buku yang jadi pangkal informasi sekunder.

D. Teknik Analisis Data

⁵³Hasan Bakti, (2006), *Metodologi studi Pemikiran Islam (kajian Filsafat Islam, Tasawuf, Tarekat)*, Medan: Perdana Publishing. h. 19.

Analisa informasi merupakan usaha yang dicoba dengan jalan bertugas dengan informasi, mengorganisasi informasi, memisahkan data jadi dasar yang bisa diatur, mensistesisikannya, mencari serta menciptakan apa yang berarti alhasil menciptakan yang bisa dikisahkan pada orang lain.⁵⁴ Informasi riset ini dianalisis bersumber pada penelitian kepustakaan(*Library Research*) hingga sesuai riset ini hingga terdapat langkah- langkah yang wajib dicoba ialah:

1. Menemukan tema yang akan dibahas.⁵⁵ Tema penelitian ini bertema prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut Badiuzzaman Said Nursi berdasarkan buku Risalah Nur.
2. Menata tema pembahasan. Yang hendak diulas ialah penafsiran pembelajaran, penafsiran akhlak serta hal generasi muda.
3. Pencatatan bagian Alquran serta hadist- hadist yang berhubungan dengan tema. Menganalisa ayat- ayat Alquran serta hadist yang berhubungan dengan akhlak.
4. Cara pemahaman, cara ini mendefinisikan ataupun menguraikan bacaan serta sumber bacaan yang bertepatan dengan utama permasalahan.
5. Merumuskan hasil penelitian.⁵⁶

⁵⁴Lexi J. Moleong, (2014), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 248

⁵⁵Zainal Efendi Hasibuan, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan)*, Medan: Mitra, h. 85.

⁵⁶*Ibid*, hal. 86

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Said Nursi

Julukan Said Nursi sesungguhnya merupakan Said, sebab beliau anak Mirza, hingga julukan sesungguhnya bisa pula kita ucap sebagai Said Bin Mirza. Sebaliknya julukan Said Nursi, Bediuzzaman Said Nursi, Molla Said(Mulla Said), Said Terkenal serta Said Kurdi merupakan titel yang terkenal sepanjang era kehidupannya julukannya tersebut di dasari pada tanah tempat ia dilahirkan, kejeniusan serta garis keturunannya. Di tahun 1294 H atau 1877 lahirlah seorang tokoh terkenal pada menjelang dini hari tepar berada di dusun kecil Nurs. Desa Nurs terdapat di wilayah Khizan di Provinsi Bitlis area Turki Timur. Wilayah tempat kelahirannya ini ada lereng serta ngarai gunung Taurus, wilayah situ Van. Said Nursi terlahir dari keluarga petani sederhana dari pendamping Mirza serta Nuriye (Nurriyah). Ayah ibu serta nenek moyang Said Nursi berasal dari suku Kurdi dan dari daerah Isbartah (Isparta) dan mereka mempunyai silsilah keturunannya Ahl al-Bayt yakni Nabi Muhammad Saw melalui cucunya Hasan dan Mirza dan Husen dari Nuriyah.⁵⁷

Said Nursi ialah anak keempat dari 7 berkeluarga, ialah Durriyah, Khanim, Abdullah, Said(Said Nursi) Muhammad, Abd al Majid serta Marian, Said Nursi lahir pada era rezim Baginda Abdul Hamid II, pada era akhir dari rezim Dominasi

⁵⁷Afriantoni, (2015), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Deeppublish CV Budi Utama, h. 91.

Turki Usman, pada era ini kompetitor dengan cara intensif mencari- carik bangsa serta negeri Turki buat memesatkan kehancurannya, sepanjang 3 puluh tahun Baginda Abdul Hamid II berdaulat serta menyuruh negeri Turki dengan seluruh energi serta usaha yang dikerjakannya buat menjaga integritas kewenangan negeri yang amat besar, tetapi tidak menghasilkan hasil yang maksimum, karna ancaman asing telah mengenali serta menguasai titik- titik lemas tubuh negara.⁵⁸

Said Nursi meninggal di usia 83 tahun, pada tanggal 23 Maret 1960. Pada 18 Maret 1960 awal mulanya, beliau tidak sehat ditandai dengan ialah meriang panas. Sehabis itu diketahui beliau mengalami tidak sadrkan diri dalam beberapa waktu setelah itu pingsan. Tetapi sehabis siuman, dia telah memanggil murid-muridnya sembari menangi, Said Nursi mengatakan,“ Selamat berpisah Saya hendak berangkat” Dalam situasi sakit dia yang tidak akut dia meninggal kurang lebih jam 03. 00 pagi, 23 Maret 1960, bersamaan dengan bertepatan pada 25 Ramadhan 1379 H. Kala itu, berat badan badannya 40 kilogram serta dia cuma meninggalkan seutas jam tangan, jubah, serta 2 puluh lira duit. Informasi kematian dia ditayangkan di dalam laman setiap hari(koran- majalah) di Istanbul serta Ankara. Beribu- ribu orang dari bermacam pelosok Turki muncul untuk melawat serta mendirikan sholat jenazah untuknya. Toko- toko serta pasar di Urfah pada hari tu ditutup. Dia dikebumikan di perkuburan Ulu Jami’ pada hari Kamis, 24 Maret sehabis Shalat Ashar. Hendak namun, dekat 12 Juli 1960 makam itu dibongkar oleh penguasa sekuler(kalangan kontra Islam) serta jenazah Said

⁵⁸*Ibid*, h. 92.

Nursi dipindahkn ke Isparta ada tempat rahasia disana, hingga dikala ini tidak ada kejelasan tempat dikuburkan Said Nursi.⁵⁹

Uraian ini bisa di simpulkan kalau Said Nursi dilahirkan serta hidup, disuasana peralihan khalifah di akhir kekhalifahan Turki Usmani. Said Nursi mempunyai garis generasi seseorang malim terkenal dari bangsa Kurdi. Bersumber pada penjelasan yang dipaparkan di atas Said Nursi mempunyai garis generasi hingga ke Pemimpin Ali bin Abi Tholib serta Rasul Muhammad Saw. Said Nursi dikuburkan di Urfah serta setelah itu jenazahnya tidak dikenal dengan cara nyata tempat penguburannya.

2. Riwayat Pendidikan

‘Pendidikan merupakan serangkaian cara yang membuat seorang dengan cara spritual, penuh emosi serta intelektual yang padu dalam diri. Pembuatan kepribadian ini tidak luang terbebas dari peran keluarga, sekolah dan penduduk di era dikala ini dikategorikan bagaikan kelembagaan pembelajaran sosial, di mana kelembagaan pembelajaran sejenis ini terdiri dari pembelajaran informal, resmi serta non resmi, pembagain pelebagaan ini berasal dari Peradaban Barat, di mana arti dari pelebagaan merupakan bagaikan sesuatu usaha buat menguatkan alas ketergantungan ilmu, ilmu serta teknologi pada kebutuhan serta keinginan orang, bagus bagaikan individu ataupun bagaikan badan serta keluarga dampingi bangsa. Bersumber pada opini ini hingga, bahasa selanjutnya ini melingkupi pembelajaran informal, resmi serta non resmi yang melingkupi dengan cara global dalam satu kesatuan pengalamam hidup Said Nursi. Lewat cara pembelajaran diharapkan bisa dimengerti wujud Said Nursi paling utama hal pemikiran, tindakan, serta keahlian hidup yang ialah suatu cara integrasi keilmuan dalam ide, batin serta praktek kehidupannya dengan cara langsung.’⁶⁰

⁵⁹*Ibid*, h. 93.

⁶⁰*Ibid*, h. 95.

- Pendidikan Informal : Pendidikan Keluarga Pertama dan Utama

Pendidikan informal kesatu Said Nursi merupakan pendidikan keluarganya, Modul pembelajaran agama jadi dasar seluruh aktivitas pembelajaran yang mau dilaksanakan pada kumpulan kehidupan keluarga. Begitu juga yang dirasakan oleh Said Nursi, pembelajaran agama menurutnya serta kerabat saudaranya sedemikian itu dicermati oleh kedua orang berumur mereka, sampai terwujud dalam keluarga mereka atmosfer yang religius. Dalam cara ini orang berumur serta abang Said Nursi- lah yang berfungsi dalam pembelajaran awal mulanya.

Cara pendidikan keluarga selaku tanggung jawab kepada anak sekurang-kurangnya melingkupi (3) pembelajaran ialah kepercayaan, akhlak (moral) serta intelektual (perbandingan ataupun ide). Sepanjang 8 tahun, Said Nursi terletak dalam didikan orang tuanya saat sebelum berkelana bagi ilmu. Waktu 8 tahun ialah waktu yang lumayan berarti untuk asal usul hidup Said Nursi. Sebab pondasi kepercayaan, akhlak serta intelektual telah dirasakannya sepanjang bersama keluarganya. Said Nursi beruntung mempunyai keluarga yang hirau kepada nilai kepercayaan, akhlak serta intelektual. Dalam waktu yang relatif pendek ketiga pembelajaran itu didapat Said Nursi yang jadi dasar individu, tindakan serta intelektualnya.

Awal, pembelajaran kepercayaan. Mirza bapaknya merupakan seseorang sufi yang amat wara' serta diteladani bagaikan seseorang yang tidak sempat menyantap benda haram serta cuma berikan makan buah hatinya dengan yang halal saja. Wujud Mirza amat bagus buat diteladani kanak- kanak mereka,

tercantum Said Nursi. Mirza mengarahkan pada buah hatinya mengenai agama, selanjutnya permasalahan- permasalahan diseputar pengajaran agama, mengenai kepercayaan serta tauhid. Permasalahan keagamaan serta tauhid jadi perkara inti yang dianjurkan orang tua Said Nursi kepadanya.

Kedua, pembelajaran adab. Kedua orang tuanya amat menekankan pada pembelajaran agama dengan memajukan sifat- sifat bagus mereka bagaikan panutan ataupun uswah. Pembelajaran agama lewat keteladanan ataupun uswah betul- betul dipentingkan oleh Said Nursi. Misalnya, Nuriyyah merupakan seseorang perempuan yang cuma menyusui buah hatinya dalam kondisi bersih serta berwudhu aksi ini digolongkan akhlak agung dengan berikan makan anak dalam kondisi bagus, bersih serta halal. Adab semacam ini jadi acuan dalam sikap Said Nursi.

Ketiga, pendidikan intelektual. Pada waktu kecilnya Said Nursi sudah membuktikan karakterisasi yang menarik, ialah senang menanya serta berupaya mencari tanggapannya sendiri, mempertimbangkan perkara kehidupan, kematian, serta kemasyarakatan. Said Nursi pula kerap menghadiri badan pembicaraan dampingi malim di kampungnya. Terlebih lagi, badan pembicaraan antara malim sekampungnya kerap di adakan di rumah bapaknya. Ini telah pasti amat besar khasiatnya, terutamanya dalam menyuburkan watak analisa, kritiis dan minatnya pada perbincangan serta perbincangan. Kejeniusan Said Nursi kecil ini terus menjadi jelas kala beliau sanggup mengingat Alquran dalam umur 12 tahun. Pembelajaran intelektual diperoleh oleh Said Nursi dalam keluarga dengan metode berlatih pada kakaknya Abdullah- saudara ke- 3 dalam keluarga Said

Nursi serta mempunyai ilmu wawasan yang banyak yang tiap durasi prei, paling utama akhir minggu Said Nursi senantiasa menyambut pelajaran dari kakaknya itu, pula berlatih ilmu Alquran.⁶¹ Ulasan diatas dikenal kalau pembelajaran informal yang duperoleh Said Nursi dari waktu kecil hingga mengarah kedewasaan berfikir serta berlagak amat dipengaruhi oleh keluarga. Paling utama kepercayaan, akhlak serta intelektualnya telah jadi akar yang kuat dalam tindakan hidupnya. Tetapi, pembelajaran resmi pula berfungsi amat berarti dalam terjadinya keperibadian serta akhlaknya.

- Pendidikan Formal : Pendidikan Madrasah Belajar Ilmu Agama dan Ilmu Umum.

Pendidikan formal yang pertama kali di geluti Said Nursi adalah pendidikan madrasah belajar ilmu agama dan umum, karena latar belakang pendidikan pertama serta penting amat pengaruhi Said Nursi. Said Nursi mengetahui butuh jadi orang yang berpengatahuan, karenanya beliau mulai berupaya keras menekuni bermacam berbagai ilmu- ilmu keislaman konvensional serta ilmu- ilmu biasa yang berhubungan dengan ilmu modern diluar pembelajaran keluarga lewat badan yang bisa dibilang bagaikan pembelajaran resmi ataupun pembelajaran sekolah. Ada pula pembelajaran resmi yang sempat dirasakan Said Nursi melingkupi:

a. Madrasah Muhammad Amin Afandi Tagh (Ta).

Madrasah Muhammad Amin Afandi Tagh(Ta) merupakan madrasah pertama mencari ilmu, sebab di usianya 9 tahun awal mula beliau berkelana.

⁶¹*Ibid*, h. 98.

Berlatih di Kuttab(madrasah) tempat itulah menjadi awal memperoleh araha yag didapat dari Muhammad Amin Afandi yang terletak di dusun Thag(Ta) di tahun 1882. Posisi berada berdampingan dengan dusun kelahiran Said Nursi. Di dusun Thag beliau berlatih tidak cukup lama sebab beliau melanjutkan pembelajarannya menuju ke dusun Birmis yang merupakan suatu madrasah. Di Birmis beliau belajar bersama saudaranya serta ulama-ulama terkenal juga, setelah itu beliau mencukupka belajar di kampong Birmis.

b. Madrasah Muhammad Nur di Birmis.

Madrasah ke dua yang di geluti Said Nursi yaitu Madrasah Muhammad Nur di Birmis, Anka 1883 merupakan tahun Said Nursi berangkat ke Birmis serta memasukkan diri di sekolah Syaikh Muhammad Nur. Namun beliau berlatih di sekolah itu cuma sesaat, karena syaikh itu menyangkal untuk mengajarnya dengan alibi aspek umur yang belum mencukupi.

c. Madrasah Mir Hasan Wali di Muks (Mukus)

Ke tiga madrasah tempat beliau belajar ialah yang digeluti Said Nursi Madrasah Mir Hasan Wali di Muks(Mukus), dikarenakan merasa tidak cukupnya ilmu yg diperoleh dari para gurunya maka beliau meneruskan belajarnya ke Muks yaitu Perguruan Mir Hasan Wali. Dengan waktu yag tidak lama belajar di Muks beliau serta temannya langsung pergi menuju ke area agra tepatnya di Bayazid guna menimba ilmu.

d. Madrasah Muhammad Jalali di Beyazid

Di tahun 1889 di Beyazid yang berada di Turki Timur merupakan Madrasah ke empat tempat beliau belajar bersama temannya, madrasah tersebut bernama Muhammad Jalali. Madrasah tersebut tempat beliau mencari ilmu dasar-dasar agama, karna sebelumnya beliau menuntut ilmu Nahwu serta Sharaf saja. Selama tiga bulan beliau belajar agama dengan sungguh-sungguh serta dengan cara intensif. Beliau sangat sukses selama mempelajari belajar agama serta membaca buku tentang agama. Beliau tidak memiliki banyak waktu untuk sanggup mempelajari semua ilmu-ilmu semacam, matematika, ilmu falak, kimia, fisika, geologi, filsafat, sejarah, geografi serta lain- lain.

Syaikh Muhammad al- Jalali yang membimbing madrasah tersebut, Said Nursi berlatih dengan seluruh intensitas serta keuletannya dengan cara intensif dalam jangka waktu yang pendek sepanjang 3 bulan dia bisa membaca semua buku yang biasanya dipelajari di sekolah- sekolah agama dan beliau memperoleh sertifikat dari Syaikh Muhammad Jalalin. Pelajaran yang diambilnya sekeliling ilmu Al- Qur' an serta Nahwu Sharaf bagaikan penghargaan dari kegiatan keras belajarnya, Said Nursi sanggup memahami kitab- kitab penting kala itu serta menemukan titel Mulla Said.

e. Madrasah Muhammad Amin Afandi di Arwas Bitlis

Madrasah ke lima yang di geluti Said Nursi yaitu Madrasah Muhammad Amin Afandi di Arwas Bitlis, pada tahun 1891(1308) Said Nursi memohon permisi orang tuanya untuk berlatih serta berangkat ke Arwas di Bitlis serta bermanfaat dengan Syekh Muhammad Amin Afandin. Di Bitlis Said Nursi sempat

bermukim serumah dengan walikota Bitlis serta dia berpeluang buat mentelaah beberapa besar buku objektif serta mengingat beberapa dari padanya. Sedemikian itu pula dia juga berpeluang mentelaah beberapa besar buku mengenai ilmu kalam, mantiq(ilmu mantik), nahwu, pengertian, hadist, serta fiqih. Setelah itu lebih besar dari 8 puluh buku induk mengenai ilmu keislaman sukses di hafal.

f. Madrasah Fathullah Afandi di Si'ird

Madrasah terakhir yang di geluti Said Nursi yaitu Madrasah Fathullah Afandi di Si'ird mempelajari kitab Jam'ul Jawami (kitab tentang ushul fiqih) karya Ibn as-Subki bimbingan Syekh Fatullah Afandi secara intensif. Dalam waktu yang lumayan pendek beliau menghafalnya, alhasil Syekh Fatullah Afandi menorehkan memo pada bungkus buku itu dengan perkata:“ Laqaad jama' a fii hifzihi; jam' al- jawami, jami' ihi fi jum' atin”(sungguh semua buku jam' ul Jawami' sudah sanggup dihafal dalam satu minggu).

Berikutnya, tiada hentinya Said Nursi menjelajah mungkin sedang tersisa ulama, syeikh, ataupun guru yang profesional, untuk menguras habis keilmuan mereka, semacam syeikh Fathullah, sampai dia memperoleh ilmu terkini yang terus menjadi menguatkan dirinya buat melangsungkan diskusi, dialog, serta pengajaran untuk warga dasar. Sebab keahlian intelektual yang menajubkan itu, Said Nursi digelar gurunya Badi' al- Zaman(keunggula zaman).

Kala terletak di sini, Said Nursi sudah berjumpa serta berbahas dengan sebagian orang guru dalam aspek ilmu- ilmu modern. Kelemahan dia dalam aspek sudah memotivasinya membaca serta menekuni buku- buku ilmu modern yang ada dalam perpustakaan Talur Baslia. Kesimpulannya dengan inisiatifnya sendiri

serta dalam era yang pendek dia sudah sukses memahami ilmu- ilmu modern semacam asal usul, geografi, matematika, fisika, kimia, astronomi, falsafat modern, ilmu hidup serta ilmu dunia. Said Nursi pula sempat menulis sebagian buku dalam aspek yang berhubungan, misalnya bertepatan aljabar. Malangnya, buku itu sudah musnah dalam satu kebakaran besar yang terjalin di Van. Dari uraian di atas, bisa dibilang kalau pembelajaran resmi yang didapat Said Nursi mengokohkan bagaikan orang yang logis serta beradab. Orang yang pintar dengan cara intelektual pula kebatinan. Berwawasan besar serta bermoral agung.⁶²

- Pendidikan Non Formal : Lingkungan dan Perolehan Ilham (Ilmu Lanudi)

Pendidikan non formal ini merupakan cara pembelajaran yang berjalan dalam masyarakat. Akuisisi tipe pembelajaran ini berjalan natural, sebab dicoba di masyarakat serta di luar pembelajaran informal, ataupun pembelajaran keluarga serta sekolah. Banyak yang dicoba oleh Said Nursi yang bisa dikategorikan bagaikan cara pembelajaran non formal. Aktivitas ekspedisi, dialog serta diskusi objektif, kehidupan bersama- sama, banyak orang terdekat serta ulama- ulama populer. Pembelajaran non formal yang dirasakan oleh Said Nursi bisa diamati lewat sebagian perihal yang bisa dibilang bagaikan aktivitas pembelajaran non formal mencakup:

Pendidikan non formal Said Nursi ke dua yaitu Pengalaman Berdiskusi, berdebat Figur intelektual serta Ulama potensinya yang sanggup meresap bermacam disiplin ilmu serta otaknya yang amat jenius, ketenaran dia lekas terhambur serta diberi titel Bediuzzaman(keelokan zaman). Dalam perbincangan

⁶²*Ibid*, h.99-102 .

ilmiah, Said Nursi dengan penguasaannya dalam aspek agama serta ilmu modern jadi atensi banyak orang.

a. Kecerdasan Hati atau intuisi memperoleh ilmu laduni

Pendidikan non formal Said Nursi ke tiga yaitu memperoleh ilmu laduni, Intuisi merupakan isyq ataupun cinta ataupun kadangkala– kadangkala diucap“observasi batin” yang membolehkan kita dengan cara langsung membekuk serta mengamati dan berkaitan dengan realitas dengan cara totalitas. Maksudnya, insting merupakan sejenis perasaan yang beranjak di dalam hati orang, yang ialah sesuatu mata hati yang runcing, namun tidak bisa disamakan dengan watak manusiawi yang utuh.

Perolehan ilmu laduni merupakan keterkaitan cara pembelajaran yang diperoleh oleh said nursi langsung lewat Allah lewat ajaran illahi. Pembelajaran ini dengan cara intensif diperolehnya kala iya menulis risale- i Nur. Sinar batin serta keyakinannya yang mendalam pada Allah menimbulkan iya sanggup mendobrak alam ghaib, alhasil iya bisa berdiskusi serta berbahas langsung dengan rasul Muhammad.

Maka dari itu dapat dikenal kalau riwayat pendidikan said nursi baik informal, formal ataupun pendidikan non formal sudah mempengaruhi pemikiran, sikap, tindakan serta ruhnya dalam segenap kehidupannya, paling utama dalam memupuk watak analisa, kritis dan suka pada dialog serta perbincangan. Cara pendidikan Said Nursi dengan cara alami, analitis serta integratif melukiskan kompetensi Said Nursi bagaikan ilmuwan serta ulama dalam amatan serta keimanan

serta ada aplikasi antara penguasa ilmu serta sikap akhlak mulia. Cara pendidikan serta kompetensi ini menguatkan Said Nursi bagaikan filosof-sufi.

b. Bersama kakaknya Abdullah dan Fathullah Afandi

Pendidikan non formal yang di lalui Said Nursi yaitu dengan saudaranya Abdullah serta Fathullah Afandi, Pengalaman yang dimiliki Said Nursi dengan saudaranya, dijadikan sebagai contoh mengenai pendidikan di luar pendidikan resminya. Seperti dalam perjalanan Said Nursi dari kota Bitlis menuju kota Syirwan dan belajar bersama saudaranya Abdullah, setelah itu ia melanjutkan perjalanan ke Si'rad untuk belajar kepada seorang ulama terkenal yakni Fathullah Afandi. Ulama ini melontarkan beberapa pertanyaan kepadanya :

“Said Nursi sudah berakhir membaca as- Sayuthi buku syarah alfiyah buatan ibnu Raja pada tahun yang kemudian serta pula sudah berakhir menekuni buku al- Jami’ buku Nahwu. Insiden ini sudah membuat syeikh Fathullah Afandi geleng kepala serta amat heran serta kesimpulannya beliau mengatakan kalau Sangat anda ini seseorang yang dikaruniai kejeniusan yang luar lazim. Tetapi begitu, setelah itu Beliau membagikan buku Maqaamat al- Hariri, Said Nursi juga meraihnya kemudian membaca catatan yang termaktub dalam laman awal serta cuma dibaca satu kali saja. Nyatanya cuma satu kali saja membaca, dia sanggup menghafalnya. Pasti saja apa yang terjalin membuat Syeikh Fathullah Afandi terus menjadi heran, alhasil beliau mengatakan lagi kalau sangat kombinasi antara otak jenius yang luar lazim dengan energi hapal yang luar lazim, sebab semacam engkau ialah peristiwa yang amat tidak sering”.

Hingga dari itu bisa dikenal kalau intensitas Said Nursi dalam lingkungan masyarakat beliau di ilhami keilmuan yang dalam serta besar. Suatu cara pencarian keilmuan yang seluruhnya ialah keterkaitan dari ekspedisi dengan cara berpadu pada diri Said Nursi dilihat dari pendidikan informal, formal serta non formal yang dijalani Said Nursi dalam satu kesatuan diri.

3. Kegiatan keagamaan

Sesungguhnya tidak sedikit Said Nursi mencoba buat mengedarkan ajaran islam di Turki. Ciri ciri said nursi bagaikan figur, malim serta guru untuk semua warga turki, telah mulai terlihat sejak kecil. Selanjutnya ini dipaparkan sebagian perihal yang berhubungan aktivitas keimanan said nursi.

a. Mengajar Umat Gratis

Kegiatan keagamaan yang paling menonjol oleh Said Nursi ialah menjadi guru tanpa dibayar. Di Badiuzzaman yang merupakan ibu kota Istambul sampailah beliau pada tahun 1907 M.. Di situ dia bermukim di Khan *Asy- Syakrizi* yang terdapat di daerah Fatih. Tercatat, kalau penginapan ini ialah tempat bermukim beberapa para pemikir serta bujangga, semacam penyair ternama yang bernama Muhammad Akif, serta intelejen yang bernama Fatih, juga seseorang guru bahasa ternama yang bernama jalal serta lain- lain. Sepanjang terletak di Ibukota Istanbul dia sudah menggantungkan suatu kediaman di depan pintu kamarnya yang bertuliskan: “Free”!!! Di sini akan terjawab tiap persoalan serta tiap dilema tentu akan teratasi”. Ini ialah statment asing serta menarik atensi yang membuat ketenaran Said Nursi terus menjadi besar yang tadinya pula telah populer di ibu kota Istanbul serta membuat banyak orang mau melihatnya dengan cara langsung.

Setelah itu, Said Nursi mengantarkan usulan pada Baginda Abdul Hamid supaya di dirikan suatu Madrasah Az- Zahra yang ilmu agama serta ilmu sains dianjurkan dengan cara bersama di Turki Timur. Usulan ini di informasikan, sebab penduduknya amat didominasi dengan kebegoan serta kekurangan, pula

amat dicekam oleh kediktatoran, sistem keamanan, serta para intel dari golongan istana Yaldaz. Namun usulan ini cuma membuat banyak orang dekat baginda yang hakekatnya tidak memantulkan pemikiran Baginda membawa dia ke sebagian dokter untuk diperiksa serta diawasi energi akal otaknya. Setelah itu para dokter berketetapan buat menempatkannya di Rumah Sakit Jiwa Topbasyi.

Ketika salah seseorang dokter muncul untuk mengecek daya akal otak Said Nursi, pada dokter ini dia mengantarkan apa yang terlalui dalam isi kepala si dokter. Peristiwa ini sudah mendorongnya membuat penjelasan:“ Bila memanglah ada sedikit saja kegilaan pada Said Nursi, ini maksudnya kalau diseluruh wajah planet dunia ini tidak seseorang juga terdapat yang berpendidikan segar”.

Sehabis itu Said Nursi pergi mengarah Salonika serta di situ dia berteman dengan para figur al- Ittihad Wa at- Tamaqqi (Kombinasi serta Perkembangan). Tahap ini ditempuh, dengan estimasi sebab dirinya pula bagaikan seseorang yang menganjurkan serta melantamkan independensi serta prinsip konferensi dengan cara Islami. Di situ beliau menemukan sambutan hangat dari para atasan al- ittihad Wa- at- Taraqi. Tetapi begitu, mereka tidak sukses mengajaknya buat jadi pengikut mereka. Permasalahan ini terjalin, sebab beliau senantiasa pada prinsip pandangan serta kepribadiannya. Setelah itu dikala dialami kalau beberapa di antara mereka terdapat yang goyah pendiriannya serta berlagak melawan agama(Islam), beliau juga mengatakan:“ Kamu nyatanya melawan agama serta berpaling dari syari’ at.

b. Menjadi Anggota Darul Hikmah al-Islamiyah

Di tanggal 13 Agustus 1918 M beliau menjadi bagian dari Darul Hikmah al- Islamiyah yang merupakan kegiatan keagamaan selanjutnya, sebab menurut beliau, dia dijadikan sebagai bagian dari Darul Hikmah al- Islamiyah hanya sebagai apresiasi. Di Darul Hikmah berisikan hanya ulama-ulama terkenal saja. Ulama-ulama tersebut terdiri dari: Muhammad‘ Aktif(penyair tersohor), Ismail Hakki(seseorang ulama ternama), Hamdi Almalali(mufassir populer).

Pada rentang waktu ini penguasa sudah menganggarkan pendapatan untuknya. Namun beliau cuma mengutip hanya buat penuhi desakan hidup utama saja. Sebaliknya lebihnya dibelanjakan buat bayaran mengecap beberapa dari buatan ilmiahnya yang dikumpulkan dalam Rasale an- Nur yang setelah itu dibagikan dengan cara Bebas pada kalangan muslimin.

c. Transformasi Spiritual

Di Darul Hikmah al- Islamiyah beliau merasakan perubahan pada sprirualnya. Perubahan tersebut dirasakan pada dirinya seperti perubahan spritualnya ialah:

‘Di dalam wara’ saya mencari dorongan, mencari jalur pergi serta bimbingan. Saya memandang terdapat bermacam jalur, serta dikala ragu jalur mana yang wajib ikuti, saya mencari uraian pada kitab Futuh al- Gaib, catatan syaih Abdul Qodir Jailani. Timbul perkataan selanjutnya di hadapanku: Kalian terletak di Darul Hikmah(Rumah kebijaksanaan); mencari dokter(rohani) yang hendak memulihkan hatimu. Anehnya, saya memanglah anggota Darul Hikmah(lembaga para akademikus itu). Saya dikira sebagai‘ dokter’, seseorang pembimbing rohani, yang diharapkan dapat memulihkan penyakit-penyakit rohani pemeluk Islam; sedangkan sayalah yang dengan cara rohani sakit lebih akut dari pada yang lain, serta saya wajib menyembuhkan diriku sendiri bagaikan penderita. Sehabis itu saya

membaca kitab Maktubat(surat- surat) karya Imam Robbani, serta mempelajarinya dengan hasrat yang bersih. Pemimpin Robbani pula dengan tegas membagikan nasihatnya dibanyak pesan yang lain,‘ Memadukan arah yang hendak anda menuju menentang’, ialah‘ ambil satu saja atasan ataupun satu jalur ke arah kegagahan’. Namun ajakan dia yang sangat berarti ini tidak cocok dengan karakter serta perangaiku. Terkadang pikiranku tidak dapat menyudahi mana yang wajib diiringi. Sebab tiap jalur mempunyai energi raih individual, hingga susah bagiku untukmenyenangi salah satu jalur serta mengikutinya. Dikala saya dalam kebimbangan, dengan Kasih Cinta Allah SWT saya jadi ketahuhi kalau akhir seluruh jalur itu,‘ mentari yang dikelilingi oleh seluruh planet itu, tidak lain merupakan Alquran yang penuh kearifan, yang dapat memadukan seluruh arah’’.⁶³

Alih bentuk kebatinan inilah yang jadi pemicu paerubahan Said Qadim(Said lama) ke Said Jadid (Said baru). Pada masa- masa ini serta kala Inggris sukses mendiami Istanbul (16 Maret 1920), Said Nursi sukses menuntaskan buku karangan yang berjudul al- Khuthuwat as- Sitta(6 Tahap) yang diterbitkan dengan cara mengendap- endap dengan dorongan para anak didik serta sahabatnya. Buku ini bermuatan serbuan Said Nursi pada Inggris yang di informasikan dengan bunyi keras serta berbentuk keterangan mengenai bermacam subhat yang hebat jadi buah bibir warga besar dengan diiringi beberapa ajaran argumentatif. Buku itu pula bermuatan bujukan kalangan muslimin senantiasa optimis serta melawan tindakan putus asa yang sepanjang ini kelihatannya memahami warga, dan bermuatan jeritan supaya mereka berbekal niat kokoh.⁶⁴

4. Kegiatan Politik

Dengan cara berbarengan dalam kehidupannya Said Nursi nyata berhubungan akrab dengan aktivitas politik. Amatan selanjutnya hendak

⁶³*Ibid*, h.108.

⁶⁴*Ibid*, h.110.

menarangkan fokus pada aktivitas politik yang sempat dicoba oleh Said Nursi ketika hidupnya, sebagai berikut:

a. Menantang Inggris

Dalam menantang Inggris, di serentetan rencana kejam yang dicoba Inggris kepada Islam lewat gereja Anglikan merupakan 6 persoalan yang di informasikan pada para ulama Islam supaya dijawab dengan 6 ratus kata. Setelah itu persoalan ini oleh para ulama di informasikan pada Said Nursi serta dijawab:“ Sebetulnya balasan 6 persoalan ini tidak wajib dengan 6 ratus kata serta tidak pula dengan 6 kata, pula tidak wajib dengan satu kata, melainkan cukup dengan air liur yang disemburkan pada wajah banyak orang Inggris terkutuk.”

Aksi kontra pendudukan asing di Anatolia mulai bertindak. Syaikhul Islam Abdullah Afandi juga di dasar titik berat rezim kolonial Inggris menghasilkan ajaran menentang aksi serta para pelakon kelakuan ini. Namun lekas ajaran ini dibantah lagi serta diklaim tertunda oleh ajaran yang dikeluarkan oleh 7 puluh 6 ulama bersama 3 puluh 6 ilmuwan serta sebelas anggota DPR(anggota parlemen).

b. Ikut Perang Dunia I (1918-1923)

Said Nursi melawan angkatan Rusia serta Armenia di perang Dunia I. Warna perjuangannya yang simpel(tidak menggunakan senjata serta kekerasan) sudah diganti pada peperangan bersenjata bila berdekatan dengan musuh luar (bukan Islam).

Said Nursi turut Perang Dunia I pada 1918– 1923 serta bisa melihat gimana Said Nursi memakai seluruh ruang yang terdapat buat menyandarkan pemeluk

Islam serta membangkitkan antusias mereka biar berjihad menentang kolonialis: Parti al- Ittihad al- Muhammadi telah ditumbuhkan, sudah ditumbuhkan di Istanbul tepat tanggal 5 April 1909. Beliau diasaskan oleh Darwish Wihdati. Jika dilihat secara umum perkembangan politik Islam yang di bawah pemerintahan parti Kombinasi serta Perkembangan ini dengan cara biasa merupakan perbuatan menanggapi warga Islam yang merasa bingung dengan kemajuan yang legal dalam negeri. Antara opini dari keluhan mereka kepada kerajaan yakni telah diberlakukan penutupan segala warung yang merupakan tempat minuman keras serta pusat pentas. Kemudian tuntuna yag mengenai pembuatan perjanjian ke atas Aksi Independensi Wanita oleh kerajaan.

Said Nursi yang melampiri perkembangan politik ini, ikut serupa berikan donasi dengan mengantarkan ide- idenya pada warga lewat pesan berita“ Volkan” yang ialah lidah resmi perkembangan itu. Al- Aqbah, Surbasti, Mizan, al- Misbah merupakan semacam pesan dan berisi berita lain yang ternyata beliau tulis juga. Parti al- Ittihad al- Muhammadi sangat dibahukan oleh beliau akan walaupun dengan membahukannya tidak akan menjadikan beliau untuk menutup kebenaran, serta menyampaikan kritik kepada pihak yang tidak berkedudukan dengan yang sebernarnya. Tindakan kritiknya dibuktikan kepada salah satu penulis yag bernama Darwish Wihdati dia mendapat kritika dari beliau dikarenakan penulisan yag tidak memuat adab-adab islami dalam tulisannya. Semacam kritiknya terhadap sastrawan ialah,“ seorang sastrawan searusnya memiliki adab, termasuk memiliki adab-adab islami, agar spiritual keagamaan itu menjadi ajudan dalam penulisan”.

Beliau meninggalkan Istanbul Pada tahun 1910 kemudia beegas menuju kembali ke Wan lewat Batum. Said Nursi mampir di Tiflis pada saat perjalann, guna untuk memandang atmosfer bandaranya itu. Beliau kemudian menaiki bukit Shaykh Sana serta beliau seketika memandang ke arah dunia yang terletak di dasar kekuasaan Rusia. Tiba-tiba seorang polisi yang merupakan pegawai dating menghampiri beliau men. Tibalah beliau sampai ke Wan, disini beliau mengajarkan kulliah-kulliah keagamaan kepada masyarakat. Setiap pertanyaan dan jawaban yang diterima oleh beliau dari masyarakat dikumpulkan dan ditulis dalam kitab beliau yang diberi nama al- Munazarat. Tulisan itu ditulis dengan berbahasa Turki yag kemudia diterjemahkan ke dalam bahasa Arab judul Rajtat al- awwam. Dalam tahun 1913 Kitab ini telah dicetak di Istanbul.

Pada 31 Maret di tahun 1909 telah pemberontakan besar, kemudian beliau sudah mencoba mententramkan kondisi., kemudian beliau berangkat ke Damaskus di tahun 1911 buat mengantarkan khutbah di Langgar Umayyah mengenai situasi pemeluk Mukmin serta metode menanggulangi masalah- masalahnya. Dalam Perang Bumi I, Said Nursi jadi atasan gerombolan volunter di ajang perang Kakasia serta Turki Timur. Beliau serta murid-muridnya dalam pertempuran ini dengan seluruh energi yang dipunyai ikut dan mengalami angkatan Rusia. Setelah itu sepanjang ikut serta dalam pertempuran itu beliau juga sukses menata tafsirnya yang amat bernilai, Pertanda al- I' jaz Fi Mazhan al- Ijaz, dalam bahasa Arab. Said Nursi juga terjebak oleh gerombolan angkatan Rusia serta dibawa ke salah satu markas narapidana tentara di Qustarma yang terdapat di Timur Rusia.

c. Menentang Mustafa Kemal Attatruk

Di tahun 1922 bertepatan sebelum hari raya qurban beliau di undang oleh Mustafa Kemal Attatruk datang ke Ankara dalam melawan Mustafa Kemal Attatruk tersebut, ternyata kedatangannya disambut sangat meriah. Akan tetapi sangat disayangkan dikarenakan beliau tidak betah berada di Ankara disebabkan tidak sedikit anggota dari Ankara yang mau melaksanakan sholat wajib, serta beliau sangat sedih jika ia melihat pada Mustafa Kemal Attatruk yang memiliki sikap bertentangan dengan ajaran Islam tersebut. Dengan begitu, dia berketetapan buat mengecap statment pada bertepatan pada 19 Januari 1923 M. Yang membuat 10 materi yang dialamatkan pada para anggota dewan, bagaikan penasihat serta peringatan Islam. Setelah itu statment ini dibagikan pada para anggota dewan yang dipandu oleh Jenderal Kazhim Qurah Bakar (Komandan Besar Aksi kebebasan). Buah dari tahap itu sudah sukses menyadarkan kurang lebih 6 puluh di antara mereka jadi banyak orang patuh berkeyakinan serta aktif melaksanakan sholat, alhasil langgar yang terdapat di situ tidak mampu menampung jamaah serta kesimpulannya dipindahkan ke ruangan yang lebih besar. Mustafa kemal warnanya tidak suka dengan statment ini serta oleh sebab itu ia memanggil Said Nursi. Setelah itu, terjadilah dialog asyik diantara keduanya. Diantara perkata yang di informasikan oleh Mustafa Kamal dikala itu: Sejurnya kalau kita amat menginginkan orang semacam Kamu. Buat itu kita terencana mengundang Kamu ke mari supaya kita dapat mengutip khasiat dari pendapat- pendapat Kamu yang amat bernilai. Namun tahap awal yang Kamu sampaikan pada kita nyatanya hal sholat yang membuat di antara sesama badan badan di mari terbagi. Seraya

berikan pertanda dengan telunjuknya, Badiuzzaman menanggapi statment Mustafa Kemal.

Sebetulnya dasar yang sangat muncul setelah kepercayaan merupakan sholat. Sebetulnya orang yang tidak melaksanakan sholat merupakan pengkhianat. Sebaliknya kepemimpinan seseorang pengkhianat di mata hukum merupakan tidak diperoleh. mengikuti balasan ini Mustafa Kemal berfikir akan menjauhkannya dari Ankara. Buat itu, dia ditawari kedudukan bagaikan penasehat biasa area timur dengan pendapatan yang menggoda. Namun Said Nursi menyangkal ajuan ini.

Sehabis merasakan terdapatnya hasrat kurang baik yang diberikan dari beberapa pihak penguasa di Ankara pada Islam, hingga Said Nursi juga berangkat meninggalkan kota ini. Beliau berangkat dari situ dengan batin pilu serta membuat dirinya banyak melaksanakan Tahajjud, ibadah serta aduan pada Allah atas kondisi yang terjalin mengenai kalangan muslimin. Beliau berangkat mengarah kota Wan serta bermukim di suatu rumah cemar yang tidak berpenghuni yang terdapat di gunung Ark. Di sanalah buat demikian lama waktunya dihabiskan dengan bertapa diri dari kemeriahan. Di sanalah dia i' tikaf serta mengheningkan membuat, seakan kalau Allah lagi menyiapkan dirinya buat tampak mengalami kewajiban berat serta ancaman yang akan memusnahkan Islam.

d. Perjuangan Menuju Rumayli (Rumelia)

Di tahun 1911 Said Nursi berada di Istanbul yang menggunakan jalan laut setela beliau kembali dari Sham dan Bayrut (Beirut). Said Nursi bertugas mendampingi Sultan Rashad serta ditunjuk perwakilan dari Timur Turki untuk

berkunjung ke Rumayli, yang merupakan suatu kawasan Eropa di bawah kekuasaan Turki.

Pada 7 Juni 1911 kaum raja ini pergi dengan menaiki kapal perang Barbarossa serta mereka hingga ke Salanik. Kemudian rombongan tersebut tiba di ke Uskup(Skopje), pada tanggal 11 Juni 1911, yang merupakan ibu kota Qusuwa(Kosovo) yang terdapat sebuah bandara bersejarah. Dalam ekspedisi ini, 2 orang pengikut Baginda yang memiliki pendidikan sekolah modern bercanda dengan Said Nursi.

Pada kala itu, suatu universitas lagi dibina di Qusuwa. Said Nursi mengutip peluang ini dengan menarangkan pada Baginda serta sebagian orang atasan Partai Kombinasi serta Perkembangan mengenai alangkah perlunya di bina suatu universitas di Timur Turki. Konsep itu sudah disambut bagus oleh Baginda. Sehabis itu pada perang Balkan, Qusuwah jatuh ketangan Rusia, jadikan beberapa 19. 000 lira yang diadakan untuk pengembangan universitas di Timur Turki atas permohonan Said Nursi sendiri. Sehabis kembali ke Wan, Said Nursi lalu menaruh batu awal pendirian universitas itu di Irtamit(Edremit), berdampingan dengan Tasik Wan. Biarpun proyek itu tidak menghasilkan hasil yang mnenggembirakan diakibatkan meletusnya Perang Dunia I.

Pada kala itu, suatu universitas lagi dibina di Qusuwa. Said Nursi mengutip peluang ini dengan menarangkan pada Baginda serta sebagian orang atasan Partai Kombinasi serta Perkembangan mengenai alangkah perlunya di bina suatu universitas di Timur Turki. Konsep itu sudah disambut bagus oleh Baginda. Sehabis Qusuwah jatuh ketangan Rusia dalam Perang Balkan, jadikan beberapa

19. 000 lira yang diadakan untuk pengembangan universitas di Timur Turki atas permohonan Said Nursi sendiri. Sehabis kembali ke Wan, Said Nursi lalu menaruh batu awal pendirian universitas itu di Irtamit(Edremit), berdampingan dengan Danau Wan. Walaupun proyek itu tidak menghasilkan hasil yang mnenggembirakan diakibatkan meletusnya Perang Bumi I.

Walaupun sejauh hidupnya ia senantiasa menentang seluruh makar serta aksi yang berarti membagi keamanan serta keteraturan warga, serta senantiasa memastikan kalau hak- hak tiap orang tidak bisa dilanggar walaupun untuk kebutuhan semua warga, ia dituduh membuat organisasi- organisasi rahasia yang bermaksud memusnahkan keamanan warga. Kala dalam sidang ia ditanya pendapatnya mengenai negeri Republik Turki, ia menanggapi:“ Biografi aku yang kamu pegang itu meyakinkan kalau aku ini masyarakat negeri republik yang religius apalagi saat sebelum kamu lahir ke bumi. Ia ditahan sepanjang 11 bulan di penjara saat sebelum kesimpulannya diputus tidak bersalah”.

Sehabis dibebaskan, ia dituntut bermukim di Kastamonu. Awal ia bermukim di lantai paling atas kantor polisi itu, setelah itu dipindahkan ke sisi rumah tepat dia seberangnya. Ia berdiam di kastamonu sepanjang 7 tahun, serta sebagian bagian berarti dari risalah an- nur ditulisnya disitu. Sepanjang era ini, bagus ia ataupun para santrinya (dari kastamonu serta daerah- daerah lain) selalu memperoleh titik berat dari penguasa. Titik berat itu bertambah lama bertambah meningkat, serta berpuncak dengan penangkapa megah serta majelis hukum dan pemenjaraan di denizli pada tahun 1943- 1944. Ia dituduh membuat tariqah sufi serta mengogarnisir warga politis. Walaupun dakwaan itu kesimpulannya gugur,

namun said nursi dikurung sepanjang 9 bulan dalam suatu sel yang kecil sekali, hitam serta sesak dalam situasi yang amat menyedihkan hingga beliau di bebaskan pada tahun 1944.

Sehabis dikeluarkan, kota Emirdag merupakan tempat beliau, Provinsi Afyon supaya berdiam disitu. Di tahun 1948 suatu masalah terkini di Majelis hukum Kejahatan Afyon. Majelis hukum memidana ia dengan semena- semena, namun putusan itu dibatalkan lewat memadankan, dinyatakan bahwa beliau beserta anak didiknya tidak bersalah. Setelah itu beliau bermukim secara berpindah- pindah semacam ke Istanbul, Isparta, Afyon, serta Emirdag. Dengan tuduhan menerbitkan A Guide for Youth(Petunjuk untuk Para Pemuda) pada tahun 1953 beliau di adili kembali sekali lagi, kemudia dinyatakan juga tidak bersalah. Pada tanggal 23 Maret 1960 bertepatan di Urfah beliau dinyatakan wafat, yang bisa jadi bersamaan dengan Lailatul Qadar, di temukan berbentuk sehelai surban, sepotong pakaian, serta duit 2 puluh lira di pemakaman oleh yang memakamkan.

Said Nursi di depan majelis hukum sempat mengantarkan advokasi yang amat populer. Selanjutnya ini hendak kita kutip beberapa dari padanya: Bapak- bapak Hakim yang terpandang,“ Aku sudah dihadapkan ke sidang ini dengan dakwaan kalau aku seseorang yang sudah menghasilkan agama bagaikan jalur untuk membuat kekacauan serta mengganggu keamanan umum’. Pada peluang ini, izinkan aku buat mengantarkan pernyataan pada Bapak- bapak sekaligus,‘ Akibat sesuatu aksi tidak dapat dituduh bagaikan aspek pemicu sesuatu permasalahan hingga terjalin serta tidak bisa dituduh bagaikan faktornya.

Memanglah, dapat jadi batang korek api bisa membakar rumah. Namun mungkin ini tidak berarti sebagai biang seluruh tindakan pidana'. Kegiatan ku yang cuma terfokus menggeluti ilmu- ilmu keislaman cuma dijadikan alat untuk mendapatkan ridho Allah, jauh dunia dari langit buat dipergunakan tidak hanya dari itu. Bapak-bapak sudah menanya, apakah aku tercantum banyak orang yang aktif dalam aktivitas semacam yang dicoba para pengikut thariq sufisme? Statment ini aku jawab: Sebetulnya Masa kita saat ini merupakan masa menjaga kepercayaan bukan masa menjaga thariqah sufisme. nanti di alam baka tentu hendak banyak masuk surga tanpa lewat thariqah sufisme. Namun seseorang juga tidak hendak terdapat yang masuk kesana tanpa iman.

Sebagai akhir peperangan Said Nursi membagikan aset asli yang tidak ternilai dari pahlawan Islam serta manusiawi ini, yang pada dikala meninggalnya cuma berkualitas 40 kilogram. Tidak hanya itu berkas Risale- i Nur setebal kurang lebih 6000 laman, yang sudah diperkarakan diberbagai sidang sebesar dekat 2000 kali sampai saat ini, ajaran, prinsip serta pandangan mulianya yang ialah format yang tidak hendak dapat dicatat dalam catatan penyelenggara jenazah.⁶⁵

5. Hasil Karya Said Nursi

Saat sebelum memahami karangan Said Nursi butuh dikenal kalau karangan Said Nursi tidak sedikit, tidak hanya Kuliyyatul Rasailin Nur(Risale-Nur), Said Nursi pula mempunyai karangan-karangan lain. “Kuliyyatul Rasailin Nur” nama yang dikenal dari nama kitab Risale- i Nur merupakan isi dari kumpulan kitab tafsir yang dikarang oleh beliau dan diberikan julukan “ Risale-

⁶⁵*Ibid*, h. 110-121.

Nur". Di berikan julukan Risale- i Nur karangan dari beliau yang jumlahnya 14 bagian. Karangan beliau yang berisi 14 bagian inilah yang dijuluki dengan Risale- i Nur. Kitab tersebut berjumlah kurang lebih dari 6000 laman merupakan karangan yang langsung tulisan tangan beliau beserta peserta didiknya, karangan tersebut sangat dimonumentalkan oleh beliau, tidak hanya itu ada pula karya-karya Said Nursi yang lain yang ditulis pada era Said lama serta Said Ketiga. Selanjutnya bagian Risale- i Nur karya tulis Said Nursi ialah semacam: *Sozler, Mektubat, Lemar'alar, Su'alar, Isyaratul Ijaz, Mesnavi Nurive, Barla Lakihasi, Erminag Lakihasi, Kastamonu Lakihasi, Tarihce Hayati, Asyari Musa, Iman ve Kufur Munavazeleri, Sikke-i Tadikff Qaibi, Muhakamet.*

Empat belas buku Risale- i Nur yang ialah ahli peice dari kitab- kitab Risale- i Nur. Di antara kitab- kitab Said Nursi, terdapat yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah ada 33 Sinar (*al- lama'at*) dalam buku Menikmati suratan Langit, 29 Pesan (*al Maktubat*) dalam buku Menanggapi yang Tidak Terjawab, Menarangkan Yang Tidak Terjelaskan, serta 12 Risalah(ar- Risalah) ada dalam buku Sinar Yang Mengungkap Sang Cahaya (*Epitpomes of Light*). Dengan cara garis besar isi utama dalam buatan itu mengupas mengenai aqidah serta keagamaan yang di indikasikan dengan ma' rifat Allah, ma' rifat Rasulullah, manhaj as- Sunnah; penguatan pandangan ibadah, serta adab ataupun adab- adab Islami serta lain- lain.

Ulasan ini bisa ditegaskan kalau dalam asal usul kehidupannya Said Nursi bersumber pada riwayat pembelajaran, kegiatan, intelek serta daulat keilmuwannya mempunyai kemampuan bagaikan seseorang metafisika sufi. Hasil karangan Said Nursi yang merupakan membagikan persembahan yang sangat

baik untuk bumi Islam pada membuat nilai- nilai adab. Said Nursi yakin kalau keceriaan serta kelimpahan di dalam bumi ini merupakan berdiri di atas ilmu wawasan yang dibesarkan oleh peradaban era. Ada pula kunci kuncinya bagi Said Nursi merupakan kepercayaan(keagamaan) serta senantiasa merujuk prinsip hidup ialah Alquran. Memantapkan kepercayaan serta memperkuat kepercayaan merupakan jalur hidup di bumi modern.⁶⁶

B. Temuan Khusus

1. Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Said Nursi

Pemikiran Said Nursi tentang pedoman-pedoman pendidikan akhlak generasi muda bagi ialah memantapkan kepercayaan, berpedoman konsisten pada Alquran, menguasai dasar invensi orang, berartinya menguasai asma' al- Husna, beriktikad hari akhir zaman, menyayangi para rasul serta orang sholeh, bakti serta kebaikan sholeh.

a. Memperkuat iman

Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang memperkuat iman yaitu:

‘Pada dikala saya terletak dalam situasi risau mengalami 6 arah yang mencampakan ku dalam kesepian, kesialan, serta kegelapan, seketika sinar iman yang memancar dari Alquran al- Mu’ jizul-bayan melindungi ku serta menyinari 6 arah dengan sinar yang amat jelas. Seandainya saya dikepung 100 kali bekuk kegelapan, tentu mulanya sanggup mengalahkannya, mendadak itu, cahaya- cahaya mulanya mengganti susunan kegelapan yang jauh jadi penghibur duka serta impian. Tidak hanya itu, beliau mengganti seluruh kegelisahan jadi kelapangan serta optimisme. Keagamaan sudah melenyapkan cerminan masalalu yang mengerikan, yang seakan semacam makam besar, jadi suatu majelis jelas yang luas serta tempat bertemunya para kekasih. Beliau tampakkan perihal

⁶⁶*Ibid*, h. 121-124.

itu melalui ‘ainul yaqin serta haqqul yaqin. Setelah itu keagamaan mulanya menampilkan dengan ‘ilmul yaqin kalau masa depan yang sebelumnya dengan pandangan kelengahan nampak semacam makam besar nyatanya ialah majelis jamuan tuhan yang direncanakan di kastel keceriaan yang abadi. Keagamaan itu pula memusnahkan cerminan keranda jenazah masa saat ini yang nampak begitu bagi pandangan kelengahan serta memperlihatkannya bagaikan tempat bidang usaha ukhrawi serta tempat hidangan ilahi yang menajubkan.’’⁶⁷

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa keimanan jadi komitmen dasar dalam berakhlak. Dalam pemikiran Islam, akhlak ialah bayangan dari apa yang terdapat dalam jiwa (*al- qaiib mir- u al‘ mal*). Akhlak yang bagus terdorong dari keagamaan seorang sebab sebetulnya kepercayaan tidak hanya dipercayai dalam batin, pula wajib diperlihatkan dalam sikap jelas tiap hari. Agama tauhid yang terang-kum dalam damai kepercayaan sepatutnya menghayati dalam kehidupan orang. Opini ini memantapkan kalau kunci dari akhlak merupakan keimanan.

Ada pula tingkatan keagamaan yang lain merupakan kejelasan yang tiba dari pengalaman langsung dengan kebenaran- kebenaran keagamaan. ini terkait dari keteraturan kita dalam beribadah serta berfikir. Orang yang sudah memahami kadar keagamaan ini bisa mengalami semua bumi ini. Jadi, kewajiban awal, paling utama serta terutama kita merupakan menggapai tingkatan keagamaan ini serta berupaya dengan intensitas untuk ridha Allah yang maha kuasa buat mengkomunikasikannya dengan orang lain. Perihal ini pula berarti kalau segala tersirat serta tersurat Said Nursi memastikan pada semua orang terlebih lagi angkatan gampang kalau prinsip “memantapkan keagamaan” wajib dicoba oleh tiap orang dengan cara totalitas di akhir era ini dengan cara berangsur- angsur

⁶⁷Bediuzzaman Said Nursi, (2013), *Mursyid Asy-Syabab*, Cairo: Sozler Publications, h. 57.

serta istiqomah serta keiman mengarahkan buat menyembuhkan penyakit batin batin.

b. Berpegang Teguh Pada Alquran

Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang Berpegang teguh pada Alquran yaitu:

“ Alquran al-karim tetap menarangkan bentuk Ahadiyah Allah dalam perwujudan Wahidiyahnya supaya ide kita tidak bimbang hal watak Wahidiyah Allah yang nampak pada pluralitas insan yang tidak terbatas jumlahnya. Supaya jadi nyata bagaikan ilustrasi selanjutnya: dengan sinarnya, mentari dapat menjangkau seluruh suatu. Buat memandang akar mentari pada totalitas cahayanya diperlukan kajian yang besar serta pemikiran yang kemprehensif. Sebab itu, dengan bantuan pentulan cahayanya, mentari menampakkan diri dari seluruh barang yang tembus pandang. Dengan tutur lain, cocok dengan potensinya, tiap kilap menampilkan bentuk mentari bersama sifat-sifatnya yang berbentuk sinar serta panas dengan tujuan supaya akar mentari itu tidak terabaikan. Nah, begitu juga tiap barang tembus pandang menampilkan mentari selanjutnya semua karakternya cocok potensinya, hingga sifat- sifat mentari itu berbentuk panas, sinar, serta 7 rupanya pula mencakup barang yang bisa sinarnya. Demikian halnya dengan Allah tanpa ada maksud menyerupakan dia dengan apa dan siapapun. Begitu juga wahdah Allah serta Shamad- nya nampak pada seluruh suatu dengan seluruh nama- nama- Nya yang agung, paling utama pada insan hidup, spesialnya pada kaca intisari orang, begitu pula tiap julukan Allah yang terpaut dengan tiap entitas meliputi seluruh entitas itu dari bagian kesatuan serta wahidiyah. Allah swt menampilkan stempel Ahadiyah–Nya dalam Wahidiyah- Nya supaya ide orang tidak karam dalam samudra wahidiyah serta hatinya tidak kurang ingat kepada dzat Allah yang bersih”⁶⁸.

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa Alquran berkedudukan bagaikan prinsip serta petunjuk mengarah bukti Allah Swt. Prinsip bepegang teguh kepada alquran menjadi komit mendasar bagi Said Nursi. Berpegang teguh kepada alquran berarti orang dituntut buat menggapai keutuhan mengarah Allah Swt. Alquran yang bijak, yang membuat kita mengenali Tuhan kita, ialah juru bahasa

⁶⁸*Ibid*, h. 200.

kekal dari kitab besar alam sarwa, pembuka hasanah nama- nama Allah yang tersembunyi dalam halaman-halaman dunia serta langit, kunci bukti dibalik susunan insiden, khasanah anugerah dari yang maha pemurah serta tempat-tempat kekal yang tiba dari alam abnormal dibalik tabir alam yang kasat mata ini, mentari alam rohani serta ide budi Islam dan pondasi serta konsepnya, serta denah alam alam baka, penjelas, penafsir yang nyata, fakta yang jelas, penterjemah yang nyata dari akar.

Sifat-sifat serta tindakan Ilahi, pengajar serta instruktur bumi orang dan pembimbing, atasan, serta kebijaksanaannya yang betul. Alquran merupakan kitab kebijaksanaan ataupun hukum, serta kitab berkah, serta ibadah, dan kitab perintah serta himbauan, serta kitab seruan serta ilmu Allah Swt. Alquran merupakan kitab yang bermuatan kitab- kitab untuk seluruh keinginan rohani orang, serta ia semacam perpustakaan bersih yang menawarkan kitab- kitab dari seluruh orang tua serta orang yang sangat terpecaya. Serta seluruh ulama yang bersih serta cermat dengan bermacam tabiat sudah mendapatkan jalur khas untuk diri mereka tiap- tiap.

c. Pentingnya Memahami Hakikat Penciptaan Manusia

Tanda Pada Alam Semesta, Bumi dan Manusia firman Allah Swt dalam Alquran surah an-Naml ayat 29-30:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya:

‘‘Ia (Balqis) berkata, wahai para pembesar, aku telah menerima sebuah surat mulia, surat tersebut berasal dari sulaiman dan isinya adalah, Bismillahirrahmanirrahim’’

Dalam bagian ini, dia akan menyebutkan beberapa rahasia, pada renungan kalimat Basmalah, aku menyaksikan salah satu cahaya dalam bentuk tiga stempel *Rububiyah* pada wajah alam semesta, pada muka bumi, serta pada tubuh manusia. Stempel-stempel itu saling berbaur sehingga dapat menggambarkan seperti firman Allah Swt dalam Alquran surah ar-Rum ayat 20:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

‘‘Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.’’

‘‘Stempel *Uluhiyah* yang merupakan tanda terbesar. Tanda tersebut muncul dari adanya tolong menolong, saling mendukung dan kerjasama pada seluruh bagian alam semesta kata ‘‘Allah’’ dalam kalimat *Bismillah* tertuju pada makna tersebut’’.⁶⁹

Bisa dibilang bila alam yang jadi gantungan kalangan naturalis ialah mempunyai bentuk penting yang nampak dengan cara badaniah, hingga sebetulnya bentuk itu cumalah buatan si pencipta, bukan pencipta. dia cumalah pahatan, bukan sang juru ukir. dia cumalah kumpulan hukum, bukan sang kreator hokum. dia cumalah syariat fitriah, bukan sang kreator syariat. dia cumalah gorden yang terwujud, bukan sang pencipta. dia cumalah subjek bukan pelakon. dia cumalah kumpulan ketentuan bukan zat yang berdaulat. Dan dia cumalah

⁶⁹*Ibid*, h. 198.

catatan bukan pangkal. said nursi menguatkan kalau“ alam itu ialah kumpulan rancangan berarti tidak yang memastikan rancangan”. Jelaslah kalau alam sarwa bagaikan alam alamin“ big creation” merupakan fakta kehormatan asma Allah Swt. Uraian kepada alam ini bagian dalam usaha, tingkatkan buat pembinaan akhlak. Kala kita mengenali; paham serta menguasai kalau Allah bagaikan pencipta alam, hingga kala memandang alam sarwa kita hendak mempengaruhi dalam tingkah laku, tindakan serta metode berfikir kita serta mendesak jiwa buat beragama dengan cara istiqomah serta keseluruhan pada Allah Swt.

“Stempel *Rahmaniyah* yang merupakan tanda paling agung. Tanda ini muncul dari adanya kemiripan, kesesuaian, keteraturan, keselarasan, kelembutan, dan kasih sayang dalam pendidikan dan pengaturan tumbuhan dan hewan di bumi. Stempel *Rahimiyah* yang merupakan tanda termulia. Adanya tanda ini tercipta dari kelembutan belas kasih Allah Swt, Pada Bismillahirrahmanirrahim telah terkandung sifat Allah Swt ialah kehalusan kasih sayangnya, serta pancaran rahmatnya dalam substansi keseluruhan manusia”.⁷⁰

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa Said Nursi dengan cara sugestif melaporkan kalau orang tertata dalam 2 faktor utama ialah jiwa yang dikenal bagaikan pengetahuan kebatinan berawal dari Allah Swt, serta badan bagaikan pengetahuan materialnya berasal dari Allah Swt, serta badan bagaikan pengetahuan materialnya berasal dari alam materi. Jiwa serta badan mempunyai kadar sendiri dalam penciptaannya. Jiwa ataupun ruh bagaikan peminat paling tinggi. Sedangkan materi(al- ajsam) ataupun jasad invensi terendah. Pergerakan badan orang tidaklah jiwa melainkan natur materi itu sendiri. Sebab itu, aksi jasad orang tidaklah aksi melingkar namun berbentuk aksi materi. Tetapi begitu, pada diri orang ada jiwa yang paling tinggi ialah Al- nathiqat(berfikir). Jiwa berfikir ini hakekatnya merupakan ruh yang memanifestasikan uraian nama- nama Allah. Jiwa ini dalam bahasa Alquran diucap Al- ruh- yang ditiupkan Allah Swt kala bakal anak telah terdapat dalam Kandungan sepanjang 4 bulan. Dimana badan janin orang telah berkembang serta bertumbuh sebab natur materinya sendiri saat sebelum ar- ruh ditiupkan Allah Swt.

⁷⁰*Ibid*, h. 199.

Uraian ini menerangkan kepada energi yang terdapat dalam diri orang. bagaikan mana biasanya para filosof mengatakan terdapat 3(tiga) energi jiwa yang terdapat dalam diri orang. Daya- daya itu adalah: 1) Energi bergairah(al- Nafs al bamiyyal) bagaikan energi terendah, 2) energi berani(al- nafs al sabu' iyyat) bagaikan energi medio, serta 3) energi berasumsi(al- nafs al- nathiqat) bagaikan energi paling tinggi. ketiga energi ini ialah faktor rohani orang yang asal kejadiannya berlainan.

d. Pentingnya Memahami Asma' Al-Husna

“Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang Asma' Al-Husna yaitu Kecintaan kepada Asma' Al-Husnamempunyai sebagian kadar. Kadang cinta mulanya membidik pada nama- Nya yang agung dengan metode menyayangi beberapa jejak ilahi yang terhambur di alam. Kadang cinta mulanya membidik pada nama- Nya yang agung, karena positifnya bagaikan ikon keutuhan ilahi. Kadangkala pula orang merindukan nama- Nya yang agung sebab amat membutuhkannya. Perihal itu disebabkan akar orang yang menyeluruh dan kebutuhannya yang tidak terbatas. Dengan tutur lain, beliau menyayangi nama- nama itu sebab desakan keinginan kepadanya. Bila anda mau memandang manifestasikan julukan Allah Swt“ Yang Maha Betul” dan“ Yang Maha Pemurah serta Penyanyang” dalam tataran kesamarataan serta kebijaksanaan- Nya, hingga arahkan pemikiran mu pada gerombolan belukar serta fauna yang terdiri 4 ratus ribu spesies pada masa semi dimana mereka bagaikan kemah- kemah yang dibentuk dimuka dunia. Walaupun seluruh spesies serta golongan itu silih bercampur dengan busana, santapan serta senjata, metode hidup, instruksi serta metode memberhentikan kewajiban yang berbeda- beda, mereka tidak mempunyai kewenangan buat penuhi keinginan mereka serta tidak mempunyai lidah buat memohon keinginan- keinginan mereka, tetapi lidah seluruhnya ditata, dipelihara, dirawat melalui julukan al- Haq(Yang Maha Betul), ar- Rahman(Yang Maha Pemurah), ar- Razzaq(Yang Berikan Keuntungan), ar- Rahin(Yang Maha Pengasih) serta al- Karim(Yang Maha Agung). sedemikian itu pula Said Nursi bagi asma' alhusna yang bisa dikategorikan bagaikan al- ismu al- azhom dalam Risale- I nur difokuskan pada keenam julukan itu merupakan al- Quddus, al- Adl, al- Hakim, al Fard, al- Hay serta Al- Qayyum.”⁷¹

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa Dari totalitas mengenai prinsip asma' al- husna diatas bisa dimengerti kalau asma' al- husna Said Nursi memiliki kecondongan serupa dengan ulama era kemudian yang beriktikad 99

⁷¹*Ibid*, h. 172.

nama-nama Allah, tetapi dari bidang tata cara aplikasi pemikiran terjalin perbandingan. Said Nursi mengarah memandang terdapat 6 (enam) nama-nama Allah yang dikategorikan bagaikan asmaul adzam (nama- nama yang agung) serta Said Nursi ialah sifat- sifat Allah merupakan wujud perwujudan dari asma' al-husna. Perwujudan uraian asma' al- husna berarti dalam pembuatan orang yang bermoral serta asma' al- husna jadi alas diri berkarakter akhlak agung.

e. Pentingnya Meyakini Hari Kiamat

Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang meyakini hari kiamat, Alquran al- Karim yang mempunyai uraian menabjubkan, melalui semua keajaiban, alasan serta hakikatnya yang memutuskan kebenarannya jadi saksi hendak terdapatnya kebangkitan dimana sepertiga Alquran dan permulaan beberapa besar pesan pendek bermuatan ayat- ayat yang menarangkan mengenai kebangkitan. Dengan tutur kain, Alquran al- Karim memberitahukan mengenai dasar itu melalui ribuan ayatnya dengan cara langsung atau tidak langsung, dan menetapkannya dengan cara nyata serta memeliharanya dengan jelas. Misalnya seperti dalam firman Allah Swt surah at-Takwir ayat 1:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ ”Apabila matahari digulung.”

Surah al-Hajj ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾

“ Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat) .”

Surah al-Zalzalah ayat 1:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝

“Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat).”

Dengan ayat-ayat di atas dan yang sejenisnya, Alquran menetapkan pada permulaan sekitar 30-40 surah bahwa

“Kebangkitan adalah sesuatu yang pasti. Ia peristiwa yang sangat penting di alam ini. Kejadiannya sangat mendesak dan tidak bisa dielakkan lewat ayat-ayat yang lain, Alquran juga menjelaskan sejumlah dalil tentang hakikat tersebut secara meyakinkan. Kira-kira, jika sebuah petunjuk dari salah satu ayat Alquran dapat menghasilkan sejumlah hakikat ilmiah dan alamiah yang dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman, lantas bagaimana dengan kesaksian ribuan ayatnya yang menjelaskan keimanan kepada kebangkitan laksana mentari yang bersinar terang. Bukankah sikap mengingkari keimanan tersebut sama seperti mengingkari keberadaan mentari dan seluruh alam”⁷².

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan cara jelas kalau Said Nursi amat percaya hendak terdapatnya hari akhir zaman yang bumi ini bukan tujuan akhir. Ekspedisi orang hendak diteruskan pada saat hari akhir zaman yang akan dunia ini bukan tujuan akhir. Datang serta membuka ruang- ruang terkini untuk orang yang terkini dibangkitkan dari kuburan. Sebab itu, Said Nursi amat menekankan supaya orang beriktikad dengan cara mendalam hal hari akhir zaman.

Pada hakikatnya lquran menegaskan empat tujuan paling utama, yaitu untuk ke-Esaan Allah, kenabian, semangat jasmani dan kepatuhan kepada Allah begitu juga dengan keadilan. Mengimplementasikannya lewat nama dan sifatnya serta tatanan keharmonian yang sempurna dan juga begitu indah. Alquran menegaskan kejadian-kejadian masa lampau yang sangat bersejarah, khususnya kejadian sebelum hari kiamat. Perihal ini memiliki kedudukan yang begitu urgen

⁷²*Ibid*, h. 92.

dalam lquran dan Hadis. Alquran merupakan kitab suci terakhir dan Muhammad merupakan Nabi terakhir.

Alasan Alquran hal hari hari akhir ialah tindakan- tindakan umum merujuk pada hari kebangkitan, serta buat memegang batin orang hal kebolehan yang hendak dicoba yang daya pada hai akhir serta buat menyiapkan jiwa orang buat bisa menyambut serta memahaminya, Alquran menyajikan kebolehan yang ia jalani disini buat menyiapkan kita kepada perihal itu. Kepercayaan pada alam baka ialah dasar kehidupan orang bagaikan warga ataupun bagaikan orang. Keagamaan ini ialah dasar buat seluruh kebahagiaan serta kasih cinta, sebab sehabis kepercayaan pada Allah Swt, hingga kepercayaan pada hari kebangkitan berfungsi dalam mencegah suatu aturan sosial yang rukun. Bila kita tidak yakin kalau kita hendak terpanggil buat memperkirakan kebaikan aksi kita, kenapa kita diwajibkan menempuh hidup jujur serta betul namun, bila kita melakukan bagi agama kalau kita wajib melaksanakan kalkulasi kebaikan kelakuan, kita hendak hidup dengan patuh serta betul.

f. Mencintai Para Nabi dan Orang Saleh

“Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang Mencintai Para Nabi dan Orang saleh yaitu: Buah dari kecintaan terhadap para nabi dan wali yang shaleh seperti yang diterangkan oleh Alquran al-Karim adalah mendapatkan syafaat para nabi dan wali yang saleh dialam barzakh, alam mahsyar, sekaligus mendapatkan curahan dari limpahan maqam mereka yang mulia, yang layak bagi mereka. Rasulullah bersabda:

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya.”

Jadi seseorang awam bisa naik ke tingkat yang tinggi dengan menisbatkan diri kepada seseorang yang berdudukan tinggi yang ia cintai”⁷³.

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa Pada dasarnya, bila seorang melaporkan diri sebagai orang islam, hingga beliau wajib menciptakan keislamannya itu dalam wujud menjajaki sunah Rasul itu dengan cara benar-benar dalam seluruh pandangan kehidupan. Dengan prinsipnya ini, Said Nursi akan menerangkan kalau apabila seorang yang sudah berjanji kalau dirinya merupakan pengikut Muhammad Rasul Allah Saw, seharusnya Beliau wajib menjajaki metode ataupun tata cara serta jalur hidup yang sudah terbuat oleh Rasul Muhammad Saw bersama para teman- temannya dalam semua pandangan kehidupan. Zaidin menggambarkan kalau Said Nursi merupakan seseorang ulama yang banyak melimpahkan perhatiannya terhadap pengajian keimanan dengan semantap daya sudah berupaya menghidupkan kembali sesuatu upaya yang dahulu dibawa oleh Rasul Muhammad Saw, ialah sesuatu bentuk pengajian Beliau ucap dengan sebutan darshane (tempat Belajar).

Mempraktikkan ataupun meneladani Rasul Muhammad Saw jadi daya amalia ibadah dengan cara aplikatif. Praktek amalia ibadah dengan metode meneladani nilai- nilai yang sudah diaplikasikan oleh Rasul Muhammad Saw. Oleh sebab itu Arti yang sedemikian itu banyak dihimpun cuma 3 perkataan. Ada pula uraian Said Nursi ialah Bila kamu beragama pada Allah, tentu kamu hendak mencintainya. Sepanjang kamu mencintainya, tentu kamu bersedekah cocok dengan apa yang dicintainya. Perihal itu berarti kamu wajib meneladani individu yang ia cintai. Serta ia lazim tercabul dengan metode kamu mengkuti individu itu.

⁷³ *Ibid*, h. 189.

Bila kamu mengikutinya, Allah hendak cinta pada kamu. Pasti saja kamu menyayangi Allah Swt supaya pula di cintai oleh nya.

Uraian di atas bisa mendorong supaya bisa mempraktekkan keteladanan pada rasul Muhammad Saw (Sunnatun Tsaniyah) dalam kehidupan seorang buat membuat keperbadian yang bermoral agung. Menurut Said Nursi meledani individu dia yang penuh bantuan itu bisah terakbul dengan (2) perihal: Awal, menyayangi Allah, mentaati seluruh perintah- Nya serta melakukan sesuai dengan ridho- Nya tindakan sejenis ini mewajibkan kita menjajaki Rasul Muhammad Saw. Karena atasan yang sangat sempurna dengan acuan yang sangat penting dalam hal itu merupakan Rasul Muhammad Saw. Kedua, menyayangi Individu Rasul Muhammad Saw. Karena dia ialah perantara yang sangat penting supaya orang dapat memperoleh kebaikan ilahi.

g. Takwa dan Amal Saleh

“Menurut Said Nursi yang berkaitan tentang Takwa dan Amal shaleh yaitu: pilar-pilar takwa dan amal shaleh yang menjadi dua landasan utama dalam pandangan al-quran al-Karim seteah iman. Takwa adalah meninggalkan larangan dan menjauhi kemaksiatan. Sementara amal shaleh adalah menjalankan perintah untuk meraih ragam kebaikan. Pada zaman yang dihiasi kerusakan moral dan spiritual ini serta lupa nafsu *ammarah* dan terlepasnya syahwat tanpa kendali, maka posisi takwa menjadi pilar yang sangat penting, bahkan ia menjadi inti dari pilar-pilar yang ada. Ia memiliki kedudukan yang sangat mulia, karena menangkal kerusakan dan berbagai dosa besar”.

⁷⁴

Arus pemikiran yang merusak jiwa dan moral semakin menguat pada masa sekarang ini, maka takwa menjadi pilar paling utama untuk menangkal kerusakan yang menakutkan tersebut. Orang yang menunaikan berbagai kewajiban dan tidak melakukan disa besar, akan selamat dengan izin Allah Swt. Pasaunya, taufik untuk

⁷⁴*Ibid*, h. 141.

bisa melakukan amal yang tulus pada saat dosa besar mengepung adalah sesuatu yang sangat langka. Sementara sebuah amal shaleh meski sedikit, namun terhitung banyak dalam kondisi yang sangat berat dan sulit seperti sekarang ini. Selain itu, terdapat satu bentuk amal yang tersirat dalam takwa itu sendiri. Sebab, meninggalkan yang haram adalah wajib. Sementara menunaikan yang wajib pahalanya lebih besar dibanding melakukan banyak amalan sunnah. Pada masa seperti sekarang melakukan imana dosa dan maksiat menyerang dari berbagai sisi, maka menghindari satu dosa disertai amal yang sedikit sama seperti meninggalkan ratusan dosa (yang diakibatkan oleh satu dosa tadi) dan menunaikan ratusan kewajiban.

Poin ini perlu diperhatikan. Ia hanya bisa di raih dengan niat yang tulus, sikap takwa, dan takad meninggalkan dosa. Dengan itu seseorang mendapatkan pahala berbagai amal Saleh yang bersumber dari ibadah yang tak perlu mengerahkan tenaga. Tugas terpenting yang berada dipundak setiap murid Nur, sebagai khadim Alquran, pada masa sekarang adalah menjadikan takwa sebagai landasan seluruh amal, lalu bergerak sesuai dengannya dalam menghadapi serangan gelombang kerusakan dan dosa yang mengepung. Pasalnya, dalam berbagai aspek kehidupan sosial saat ini manusia menghadapi ratusan dosa pada setiap menit. Maka, takwa itulah yang bisa menjadikan manusia seolah mengerjakan ratusan amal saleh, yaitu dengan cara menghindari berbagai hal yang Allah haramkan.⁷⁵

Maka peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa Takwa merupakan menghindari diri dari kesengsaraan Allah Swt dengan mengikuti segala perintah

⁷⁵*Ibid*, h. 141.

serta larangan- Nya, takut tidak cukup untuk mewakili rasa itu. Tetapi, dalam pemikiran Said Nursi ketakwaan dibawa orang jujur. Sebab kekuasaan jiwa dalam ketakwaan merupakan jiwa berani serta hasrat. Ketakwaan jadi amat berarti dalam pembuatan muslim yang penting. Orang yang mempunyai karakter ulil albab. Identitas orang takwa diisyaratkan dalam Risale- i Nur ;

1. Manusia sabar dalam menmukan ridha Sang Khalik
2. Selalu menepati janji Allah dan tidak merusak perjanjian.
3. Tajuk kepada Sang Khalik.
4. Takut kepada hisab Allah Swt.
5. Menirikan shalat
6. Menafkahkan sebagian harta.

Kalau orang sempurna berikutnya bagi Said Nursi merupakan orang ulil albab (orang berakal). Orang ulil albab mempunyai tindakan hidup adem. Ketabahan utamanya merupakan dalam mencari keridhaan Allah Swt, mendirikan shalat, serta menafkahkan beberapa keuntungan pada orang lain, bagus dengan cara mengendap- endap ataupun berterus terang dan menyangkal kejahatan dengan kebaikan. Mereka inilah orang yang takwa. Tindakan hidup yang takwa dalam jiwanya senantiasa berkuasa adem. Orang yang mempunyai jiwa- jiwa ini bisa diucap bagaikan orang ulil albab yang mempunyai kepribadian semacam Rasul.

2) Pembinaan Generasi Muda Dalam Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak

Pembinaan generasi muda dalam prinsip-prinsip pendidikan akhlak menurut Badiuzzaman Said Nursi yaitu aspek akidah generasi muda, pandangan hidup, tujuan hidup, ibadah, tingkah laku, lingkungan dan tahap perkembangan kepribadian generasi muda.

a. Akidah Generasi Muda

Generasi muda pada riset ini didefinisikan merupakan generasi yang berusia 15-40 tahun yang berkeyakinan Islam. Walaupun gimana juga, dengan cara kenyataan pandangan kepercayaan generasi belum bisa ditentukan. Apakah pandangan keagamaan yang mereka pegang betul- betul cocok dengan dasar yang dianjurkan Islam, karena banyak diantara mereka yang bisa disebut“ Islam Phobia” ataupun“ Islam KTP”. Maksudnya mereka berkeyakinan Islam serta berterus terang beragama, tetapi sedang terdapat yang tidak ingin sholat, puasa Ramadhan apalagi amal sedang dibiarkan. Kejadian semacam ini sedang amat terlihat di tengah- tengah warga.

Ilham serta dasar agama berkeyakinan yang diperoleh generasi muda dari periode kanak- kanaknya telah tidak sedemikian itu menarik untuk mereka. Watak kritis kepada anutan agama mulai mencuat. Tidak hanya permasalahan agama mereka juga telah terpicat pada permasalahan kultur, sosial, ekonomi, serta norma- norma kehidupan yang lain.

Walaupun susah mengukur tingkatan keimanan untuk generasi muda, tetapi daya kepercayaan hendak amat terlihat dari tingkah laku serta peribadian yang dicoba. Tetapi Said Nursi amat menekankan keagamaan untuk generasi

muda. Tujuan buatan yang sangat asli serta bakat orang yang sangat besar yakni kepercayaan pada Allah. Bila ditinjau dari pandangan pengalaman agama, tawaran- tawaran Said Nursi merupakan penguatan keagamaan lewat ruh ketauhidan masuk dalam kehidupan orang hingga ke jeluk bathin. Tauhid merupakan dasar penting dalam melaporkan keagamaan dengan cara sempurna. Hakekat keimanan dengan cara menyeluruh bisa difahami lewat damai iman ialah: Damai iman terdiri dari kepercayaan pada Allah, malaikat- malaikat Nya, kitab- kitab Nya, rasul- rasul Nya, hari akhir zaman, serta qadha serta qadharnya

“ Bagi Said Nursi hakekat keimanan ada dalam perkataan La Ilaha Illah yang ialah membenarkan dengan cara keseluruhan kewenangan Allah serta buat meyakinkan keimanan mereka bisa diamati kebaikan serta ibadah mereka tiap hari”⁷⁶.

Dijelaskan bahwa generasi yang beragama islam merupakan generasi yang memiliki iman, sebetulnya generasi muda yang berkeyakinan Islam pasti terkategori kepada generasi muda yang beragama, meski tidak bisa dikenal dengan cara tentu gimana tingkatan keimanan mereka, karena keimanan tidak dapat diamati serta menyangkut pertanyaan batin. Keagamaan angkatan belia bila didasarkan dengan prinsip anutan Islam merupakan tidak lumayan dengan pembenaran batin serta pengakuan dengan perkata, namun diiringi oleh kebaikan perilaku.

Madinah merupakan tempat penciptaan kualitas keimanan oleh Rasul selama 10 tahun dan di kota Mekkah selama 13 tahun. Iman yang(ibadah, muamalah, mu' asyarah serta adab). Bertepatan dengan kepercayaan, begitu juga

⁷⁶*Ibid*, h. 175.

sabda Allah Swt dalam(QS. Ibrahim atau 14: 24- 25) tidakkah kalian cermati bagaiman Allah Swt sudah membuat ibarat perkataan yang bagus semacam tumbuhan yang bagus, akarnya konsisten serta cabangnya menjulang ke langit. Tumbuhan itu membagikan buahnya pada tiap masa dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan- perumpamaan itu buat orang biar mereka senantiasa ingat.

Insan sholeh merupakan orang yang mendekati keutuhan. Yang diartikan dengan pembuatan insan yang alim serta beragama pada Allah bukanlah aku menciptakan jin serta manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada Ku (Q.S.51:56) orang yang penuh keimanan serta bakti, berkaitan dengan Allah menjaga serta mengarah kepada- Nya dalam seluruh aksi yang digarap serta seluruh tingkah laku yang dikerjakannya, seluruh benak terbeset dihatinya serta seluruh perasaan yang berdebar di jantungnya beliau merupakan orang yang menjajaki jejak tahap Rasul Muhammad Saw dalam benak serta perbuatannya.

Manusia sholeh percaya dengan sangat bahwa ia adalah khalifah di bumi (QS.2:30). Beliau memiliki risalah ketuhanan yang wajib dilaksanakannya, oleh karena itu senantiasa mengarah keutuhan akhlak yang agung, karena Rasulullah Saw diutus cuma untuk melengkapi akhlak yang agung. Diantara akhlak insan yang alim dalam Islam merupakan harga diri, perikemanusiaan, kesakralan, kasih cinta, kesukaan, daya jasmani serta rohani, memahami diri, dinamisme serta tanggung jawab. Beliau menginstruksikan yang jasa baik serta mencegah yang

munkar. Beliau pula bertabiat betul, jujur ikhlas mempunyai rasa keelokan serta mempunyai penyeimbang serta bersikap semacam Rasul Muhammad Saw.⁷⁷

Hingga pengarang bisa merumuskan kalau prinsip keagamaan yang ditanamkan Said Nursi dalam diri serta murid-muridnya amat relevan buat senantiasa direalisasikan oleh angkatan belia yang beragama, meski tidak dikenal dengan cara pas tingkatan keagamaan angkatan belia itu. Tetapi, dipercayai kalau dengan tetap memantapkan keagamaan hendak berhasil kemauan jadi insan sholeh.

b. Pandangan Hidup Generasi Muda

Generasi muda pada usia 15- 40 tahun telah dapat berpemahaman apa itu pemikiran hidup. Generasi muda mempunyai pemikiran hidup yang tidak dekat dengan nilai- nilai keimanan. Apalagi prinsip- prinsip agung dibiarkan. Akibat arus kesejagatan serta maraknya pemikiran bumi yang sanggup mengubah sikap generasi muda pantas jadi atensi bersama. Pada situasi sekarang ini pemikiran Barat merupakan pemikiran yang dapat mengganggu pemikiran-pemikiran para generasi muda muslim. Dalam amatan filsafat di antara pemikiran hidup itu merupakan sekulerisme, materialisme, komunisme, serta ateisme. Said Nursi dengan cara jelas menentang seluruh pemikiran bumi yang bawa angkatan belia terletak di posisi yang tidak nyata memastikan arah hidup mereka.

a) Pertama, Pandangan Sekulerisme

⁷⁷*Ibid*, h. 176.

Dalam bermacam perbincangan perkara sekulerisme tetap jadi poin berarti dalam dialog bumi dikala ini. Sekuler merupakan lawan dari keramat. Tutar sekuler terbenrk dari bahasa latin“ sculum” berarti“ bertabiat duniawi(worldly)” bagaikan lawan dari“ kebatinan” ataupun“ religius”. Sekuler ialah pemikiran yang cuma memprioritaskan kehidupan duniawi serta melalaikan yang ukhrawi serta dari ujung intologis memprioritaskan yang bertabiat materil, melalaikan yang kebatinan.

b) Kedua, Materialisme

Pemikiran materialisme klasik hingga kemajuan wawasan di era ke- 18 ada keterkaitan pembelajaran positivisme behaviorisme yang berasal pada filsafat materialisme yang memusatkan pemikiran ini pada tujuan pembelajaran ialah“ pergantian sikap, menyiapkan orang cocok dengan kapasitasnya, buat bertanggung jawab hidup sosial serta individu yang lingkungan”. Opini ini berarti kalau titik tekan pemikiran ini terletak pada orang dengan kapasitas pribadinya yang lingkungan yang bisa mengubah tindakan serta sikap seorang.

c) Ketiga, Komunisme dan Ateisme

Komunisme dan ateisme merupakan arah pandangan hidup hasil dari pemikiran skulerisme dan materialisme dan impilikasinya. Tutar komunisme dengan cara historis kerap dipakai buat melukiskan sistem- sistem sosial dimana beberapa barang dipunyai dengan cara bersama- sama serta distribusikan buat kebutuhan bersama cocok dengan keinginan tiap- tiap badan warga. Penciptaan serta mengkonsumsi bersama bersumber pada kapasitas ini ialah perihal utama dalam mendefenisikan mengerti komunis, cocok dengan motto mereka: from each

according to his abilities to each according to his needs(dari tiap orang cocok dengan kemampuannya, buat tiap orang cocok dengan kebutuhannya)..

Wajib diakui kalau pemikiran sekulerisme ini amat berlawanan dengan prinsip Islam yang tetap menyamakan antara urusan dunia serta hal alam baka. Bagaikan insan duniawi, Said Nursi mengajak generasi muda mengesakan Allah Swt. Tetapi kebalikannya pemikiran sekuler Barat yang bermotif rasionalistik-positivistik indrawi menaruh orang cuma bagaikan insan fisik- kimia yang tidak hirau nilai- nilai kebatinan. Pemikiran ini menghilangkan Tuhan sebagai Pencipta. Semua cara alam ditatap“ cuma berteepatan, tidak terdapat aduk tangan Tuhan”. Dalam bangunan filsafatnya, Decrates menekankan ide itu sebagai pangkal ilmu wawasan serta menjadikannya bagaikan tujuan akhir. Seluruh perihal yang bertabiat abstrak serta tidak bisa dipikirkan dengan cara ilmu mantik tidaklah ilmu pengetahuan.

Pengarang bisa merumuskan kalau uraian yang dijadikan alas untuk dunia pendidikan modern merupakan metafisika yang memusatkan pada pemikiran materialisme. Kecondongan ini mengenai angkatan belia dampak dari meluhurkan ide bagaikan alas berasumsi. Dapatlah ditegaskan kalau keempat gerakan pandangan metafisika serta landasarn di atas yang bertumbuh jadi pandangan ekonomi ini pergi dari kebutuhan (internst) serta melalaikan etika, seperti itu kuncinya. Bagus sekulerisme, materialisme, komunisme ataupun ateisme pada titik keinginan penting orang sebenarnya ialah bisa dibilang “ kandas” sebab tidak menggapai tujuan hakiki perlunya orang buat menggapai keselamatan serta keceriaan pemeluk orang. Kekalahan keempat gerakan bagaikan alas pembelajaran serta kehidupan itu teruji dari orang modern yang hadapi bimbang

hidup yang amat memprihatinkan. Marxisme yang sudah mencengkram Uni Sovyet setelah itu sirna berhamburan. Bukan cuma filosofi peperangan kelasnya yang kandas, namun komunisme yang antiagama itu sudah menimbulkan beberapa besar rakyatnya tidak senang.

“ Sebaliknya keinginan dari pemikiran hidup Said Nursi dalam kondisi pembelajaran akhlak merupakan orang sempurna dalam begitu juga Risale- i Nur merupakan orang yang dekat dengan Allah Swt serta bersikap semacam Rasul Muhammad Saw. Pasti saja mempunyai pemikiran hidup yang nyata ialah mengesakan Allah, lewat Asma’ al-husna. Asma’ al- Husna yang terbuka di semesta alam ini merupakan fakta jelas kemuliaan Allah Swt. Kunci pergi dari bumi yang terus menjadi materialistik ini merupakan dengan metode kepercayaan serta mencermati Asma Allah yang terbentang di alam semesta ini, serta lebih spesial lagi menancapkan keagamaan pada hari akhir. Ataupun sebutan yang kerap dipakai Said Nursi merupakan“ Hizmetul kepercayaan wa Alquran” baginya saat ini ini merupakan akhir era serta menyadarkan pemeluk dari mengerti duniawi ke ukhrawi”⁷⁸.

Generasi muda membutuhkan suatu prinsip yang dapat memantapkan keimanan agar tidak bisa di ganggu oleh pemikiran-pemikiran hidup serta kepercayaan generasi muda. Said Nursi memastikan generasi muda dengan berkata:“ Zat yang memegang kontrol seluruh faktor di alam ini tentulah pula menggenggam kontrol seluruh unsurnya”. Generasi muda wajib percaya kalau kontrol dalam kehidupan ini dilahirkan Si Pencipta ialah Allah Swt serta sekalian menggenggam dengan cara penuh kontrol kehidupan ini.

c. Tujuan Hidup Generasi Muda

Salah satu karakteristik generasi muda merupakan pergantian tindakan dan watak membidik kematangan. Generasi muda semacam ini hadapi pergantian

⁷⁸*Ibid*, h. 181.

dalam berupaya menguasai kehidupan, paling utama tujuan kehidupan. Bila dikaji dalam kondisi kekinian, hingga dikala ini merupakan era di mana orang sudah merambah masa garis besar ataupun milenium ketiga. Sesuatu era yang diisyaratkan oleh masa data yang ialah revolusi teknologi yang memunculkan revolusi ekonomi, style hidup, pola pikir serta sistem referensi. Pengalaman saat ini membuktikan kalau arus data garis besar nyaris segenap tidak balance. Lebih banyak data yang tiba dari adat Barat ke dalam adat Islam dari pada kebalikannya. Keadaan ini memunculkan kekuasaan kultural yang tidak balance serta berakibat kurang baik untuk nilai- nilai akhlak serta etika yang dianjurkan dalam Islam. Angkatan belia juga telah ikut- ikutan mengadopsi pola kehidupan yang tiba dari Barat itu.

“Nyatanya prinsip berartinya menguasai hakekat hidup ini amat berfungsi untuk generasi muda yang bisa mengarah kematangan. Said Nursi memusatkan tujuan hidup seseorang orang itu pada terciptanya orang yang beragama serta menguasai arti kehidupan yang balance. Seiringan dengan itu tujuan yang pokok dari pembelajaran Islam mulai dari turunnya Islam itu sendiri sampai dikala ini apalagi hingga akhir zaman senantiasa tidak hendak berganti, ialah buat menghasilkan orang bagaikan seseorang yang bermoral agung.”⁷⁹

Pada dikala ini bangsa kita sudah hadapi kemerosotan serta kemunduran dalam seluruh pandangan kehidupan. Untuk menuntaskan perkara itu merupakan usaha gimana buat menancapkan keimanan serta ketaatan yang sempurna untuk Allah Swt. Usaha buat menancapkan dasar keimanan serta memanglah konsisten Alqur’ an dan menguasai hakekat invensi orang.

d. Ibadah Generasi Muda

⁷⁹*Ibid*, h. 183.

Generasi muda mempunyai identitas ialah hadapi kondisi yang tidak tentu di masa generasi muda, merambah umur berusia beliau telah bisa bertanggung jawab dalam seluruh aksi serta perbuatannya. Bersumber pada opini ini dengan cara agama orang yang telah bisa bertanggung jawab dalam seluruh aksi berarti telah akil balig, keinginan angka kebatinan pula bertambah.

Keinginan kepada agama di mungkinkan sebab terdapatnya 4 keinginan orang, ialah: terdapatnya kemauan buat memperoleh perlindungan(security), kemauan buat memperoleh pengalaman terkini, (new experience), kemauan buat diketahui. Lewat pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keimanan.

Seseorang ataupun generasi muda dari khalayak ramai yag muslim diwajibkan menjaga hubungan yang baik dengan Allah Swt. Ikatan yang bagus jadi kunci penting untuk pembuatan karakter muslim di tengah- tengah melaksanakan ibadah pada Allah. Kuantitas Islam yang diaplikasikan dalam ikatan itu melingkupi:

1. Tetap beriman pada Sang Khalik
2. Bertakwa pada Sang Khalik
3. Mengucap syukur atas nikmat Sang Khalik
4. Tidak berputus asa dalam mengharap rahmat-Nya;
5. Berdo'a kepada Allah, memberkati diri;
6. Mengagungkan-Nya dan tetap mengingat-Nya;
7. Menggantungkan hasrat atas seluruh perilaku kepada-Nya.

Pada ke tujuh poin di atas, pengarang mau menerangkan kalau searah dengan prinsip keagamaan, berpedoman konsisten pada Al- qur' an, menguasai dasar invensi orang dengan tetap meneladani Rasul Muhammad Saw. Pembuatan karakter mukmin bagaikan orang, keluarga, warga, ataupun warga pada hakikatnya berjalan bersamaan serta mengarah ke tujuan yang serupa. Tujuan kuncinya merupakan buat mengaktualisasikan diri, bagus bagaikan orang ataupun bagaikan warga buat berbakti pada Allah Swt.⁸⁰

e. Lingkungan Generasi Muda

Karakter dengan cara utuh cuma bisa jadi dibangun lewat akibat lingkungan, spesialnya pembelajaran. Ada pula target yang dituju dalam pembuatan karakter ini merupakan karakter yang mempunyai akhlak mulia. Tingkatan kemuliaan akhlak akrab kaitannya dengan tingkatan keimanan. Pendapatan tingkatan akhlak yang agung ialah tujuan pembuatan karakter muslim.

Fakto- faktor yang bisa membuat tindakan keimanan jadi 4 aspek penting, ialah: pengaruh- pengaruh sosial, bermacam pengalaman, keinginan serta cara pandangan. Akibat sosial ataupun bisa diucap aspek sosial melingkupi seluruh akibat sosial dalam kemajuan tindakan keimanan antara lain pembelajaran dari orang berumur, tradisi- tradisi sosial, tekanan- tekanan area sosial buat membiasakan diri dengan bermacam opini serta tindakan yang sisepakati oleh area itu.

Aspek pengalaman ialah sesuatu aspek yang diakui dapt menolong tumbuhnya tindakan keimanan, bagus pengalaman yang berhubungan dengan

⁸⁰*Ibid*, h. 183-184.

aturan natural ataupun akhlak ataupun pengalaman bathin penuh emosi. Pengalaman alami ataupun akhlak misalnya hal keelokan, keserasian, serta kebaikan dari aspek alam, serta bentrokan akhlak. Sedangkan pengalaman penuh emosi berkaitan dengan pengalaman kebatinan penuh emosi keimanan ataupun aspek afektif.

Aspek area ini melingkupi 3 pandangan berarti yang ikut pula pengaruhi terjadinya akhlak mulia. *Pertama*, pandangan ikatan keluarga. Kawasan pembelajaran yang umumnya diketahui merupakan lingkungan keluarga, sekolah serta warga. Said Nursi memanglah tidak dengan cara spesial membahas ini, tetapi pada prinsipnya pandangan ini tercantum dalam prinsip buat membina diri dari meneladani Rasul Muhammad.

Kedua, pandangan ikatan sosial. Orang bagaikan insan sosial kalau orang di alam ini membutuhkan situasi yang dari luar dirinya. Sebaik- baiknya orang merupakan orang yang melakukan bagus dari kerabat ataupun anak, saudara, generasi, rekanan orang sebelah serta sahabat. Salah satu tabiat orang merupakan menjaga diri sendiri.

Ketiga, pandangan ikatan formal. Ikatan ini sesungguhnya pula mempunyai akibat yang lumayan kokoh dalam pembuatan akhlak. Sebab diakui ataupun tidak situasi yang terletak di warga amat dipengaruhi kebijaksanaan politik penguasa, maksudnya situasi yang bagus bisa dibantu oleh pemilik kebijaksanaan politik negeri itu. Maksudnya kalau suasana area hendak bisa tercipta pada saat suasana politik penguasa memperbolehkan.

Ketiga aspek yang telah diuraikan tersebut setidaknya bisa membagikan cerminan kalau Said Nursi mengarah dengan cara lebih spesial membahas area pembelajaran di derthane. Ini juga dikira bagaikan aset yang bertabiat konvensional. Jika area keluarga diulas pasti butuh estimasi karakteristik khas yang berhubungan mengenai area itu. Keluarga pedesaan serta perkotaan juga telah berlainan dari metode serta pola kehidupannya. Keluarga orang banyak dengan orang miskin, keluarga yang beranggota sedikit dengan yang banyak serta serupanya.

Setelah itu lingkungan sekolah tidak dituturkan, hendak namun uraian hal ikatan pembelajaran serta partisipan ajar begitu juga di atas paling tidak sudah lumayan membagikan cerminan dengan cara konprehensif. Lingkungan masyarakat dikaji oleh Said Nursi dengan cara lugas sebab cara politik serta lingkungan sosial ketika penulisan Risale- i Nur serta bermacam sidang mendefinisikan tertentu dari suasana lingkungan masyarakat.

Said Nursi memiliki lingkungan pendidikan yang sangat luas jika dikategorikan secara umum. Seperti tanggung jawab pendidikan akhlak itu tidak hanya di lingkungan keluarga dan sekolah akan tetapi juga di lingkungan kemasyarakatan yang memiliki kadaan penekana pedoman keteladanan baik ia berjarak jauh dan dekat.⁸¹

f. Situasi Kejiwaan Generasi Muda

Kebatinan anak muda mempunyai identitas khas, ialah berlatih berdiri sendiri dalam atmosfer independensi, berupaya membebaskan ikatan- ikatan

⁸¹*Ibid*, h. 185-187.

afektif lama dengan orang berumur dengan objek- objek cintanya, berupaya membuat ikatan perasaan afektif yang terkini, serta menciptakan gejala dengan objek- objek terkini yang dikira lebih berharga ataupun lebih berarti dari pada subjek yang lama. Generasi muda yang terdiri dari kalangan orang dewasa yang biasanya beliau sudah menggapai umur 21 tahun, dikira mampu berdiri sendiri, serta dapat bertanggung jawab dalam melakukan tugas- tugas hidupnya.

Untuk Said Nursi anak muda merupakan bagaikan penerus generasi di masa depan. Kalau kewajiban yang penting serta paling utama yang terpanggul atas bahu patuh ulama', guru agama, serta atasan Islam merupakan ceria kanak-kanak, pemuda- pemuda, putri- putri banyak orang serta warga biasanya biar seluruhnya itu bermoral agung serta adib akhlak yang lembut, sebab hidup bermasyarakat merupakan bantu membantu, legal jujur serta peramah, legal seimbang dalam seluruh perihal, berkasih cinta antara satu serta yang yang lain.

Perihal itu menarangkan kalau kewajiban orang tua, guru agama serta warga serta pembelajaran yang lain merupakan amat berat sebab mereka ditantang buat membuat akhlak anak. Anutan Islam senantiasa membimbing serta memusatkan pemeluk orang buat bermoral agung, sebab dengan seperti itu mereka hendak aman hidup di bumi serta diakhirat. Buat itu watak iklahs, bakti, serta amal wajib tersadar dalam jiwa anak belia hingga lewat pembinaan yang mengenali tingkatan kebatinan untuk generasi muda butuh dicoba. Karenanya, generasi muda wajib aktif dalam pembuatan akhlaknya.

Sesuai karakteristik kehidupan generasi muda pada periode awal mulanya hadapi ketidak stabilan perasaan serta marah, terutama dalam berlagak serta

memastikan masa depan mereka. Selanjutnya dalam cara mengarah kematangan mereka bisa mengatasi perkaranya dengan bagus. Krena itu, prinsip- prinsip pembelajaran akhliah misalnya memantapkan keagamaan serta agama kepada hari akhir zaman bisa mengganti suasana kebatinan yang tidak normal serta penuh emosi dalam memastikan jalur hidup serta menggapai keinginan hidup.

Pedoman meneladani Rasul Muhammad Saw pula bagian integral yang tidak bisa dipisah-pisahkan misalnya; melatih metode makan serta minum yang bisa menyehatkan badan, bukan buat kenikmatan, namun tidak sangat kenyang serta pula tidak sangat lapar, kira- kira lapar malah hendak lebih bagus. Metode lain untuk generasi muda tidak menyesuaikan diri makan serta minum memabukkan. Begitu pula dalam perihal metode berpakaian pula amat berarti dicermati.

Setelah itu, para generasi muda diharapkan tidak sombong serta bermegah-megah kepada sahabat-sahabatnya. Dialog yang kotor biar dihindarkan. Senang mengatakan betul, jujur serta segan pada orang lain juag dipentingkan. Aksi badan semacam berjalan, berkendara, senang mengatakan betul, serta yang lain butuh dicermati. Diharapkan seseorang anak muda bisa jadi orang yang bersih, meski pada era belia, tidak cuma bersih menjelang kematian.

“ Said Nursi membagikan atensi penting pada suasana kebatinan generasi muda dengan menancapkan nilai- nilai kepercayaan serta iman bermaksud buat mempersiapkan generasi muda semenjak dini, kekuatan mereka buat memperlemah pangkal penyakit jiwa, misalnya marah, khawatir mati serta kesedihan. Alhasil, kala pada masanya para generasi muda itu telah betul- betul sedia dalam mengalami kehidupan yang besar ini”⁸².

⁸²*Ibid*, h. 187-189.

g. Tahapan Perkembangan Kepribadian Generasi Muda

Pada jenjang ini generasi muda diformulasikan dalam 2 (dua) jenjang ialah jenjang kemajuan serta jenjang pembuatan. Perihal ini merujuk dari bermacam perasaan sudah bertumbuh pada era belia. Perasaan sosial, benar, serta artistik mendesak generasi muda mendalami keadaan hidup yang terbiasa di lingkungannya. Kehidupan keagamaan hendak mengarah mendesak dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Kebalikannya untuk generasi muda yang kurang menemukan pembelajaran serta curahan anutan agama hendak lebih belia di kekuasaan dorongan intim. Didorong oleh perasaan mau ketahui serta perasaan luar biasa, belia lebih gampang ambles ke arah aksi intim negatif.

Pertama, kepada kemajuan sosial. Dalam langkah kemajuan pribadinya ini generasi belia terkait dengan suasana kemasyarakatan. Mengerti keimanan generasi belia hendak diisyarati oleh terdapatnya estimasi sosial. Dalam kehidupan keimanan mereka mencuat bentrokan antara estimasi akhlak serta material. Generasi muda amat bimbang memastikan opsi itu. Sebab kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kebutuhan hendak modul, hingga para generasi muda lebih gampang mengarah jiwanya buat berlagak materialis. Beradasrkan estimasi itu, hingga dalam kemajuan sosial generasi muda buat senantiasa berpedoman konsisten pada Alqur' an serta berpendirian memantapkan kepercayaan dan beriktikad diri hendak hari akhir zaman yang di terapkan melalui tindakan, aksi serta sikap. Alhasil, kemajuan jiwa dalam kondisi sosial tidak bertukar pandang materialis serta sosial tetapi malah menemukan dorongan yang agung buat meningkatkan jiwa- jiwa sosial serta bisa melaksanakan ibadah dengan hening.

Kedua, langkah kemajuan akhlak., kemajuan akhlak para generasi muda bertitik dorong berdasarkan rasa bersala serta upaya buat mencari perlindungan. Jenis akhlak yang pula nampak pada para generasi muda pula memuat *self-directive*, patuh kepada agama ataupun akhlak, bersumber pada estimasi individu, Adaptive, menjajaki suasana area tanpa melangsungkan kritik, submissive, merasakan terdapatnya keragu- raguan kepada anutan akhlak, serta agama, Unadjusted, belum menyangkal dasar serta hukum keimanan dan aturan akhlak warga.

Dalam tahapan-tahapan kemajuan diri orang timbul rasa keimanan mulai dari semenjak lahir. Era yang rentan serta perkembangan yang kokoh dalam perihal ini sampai menggapai baya 12 tahun (periode kanak-kanak). Dalam bentang umur ini keingintahuan anak kepada agama amat besar. Persoalan mengenai Tuhan serta keadaan yang ghaib amat menarik untuk sang anak. Penanaman wawasan serta uraian mengenai agama pada era ini menggenggam andil berarti untuk perkembangan menjiwai keagamaan. Kebalikannya, kekalahan menanamkan rasa keimanan hendak menggoyahkan jiwa serta meningkatkan tindakan yang kontra agama.

Usia 13-18 tahun disebut dengan masa generasi muda, biasanya berasumsi bersumber pada hal yang dilaluinya, hingga hendak ditakutkn masa lalu yang sempat dirasakannya bukan berasal dari sekolahnya, namun malah berawal dari sahabatnya yang cacat adabnya. Dengan demikian, perhatian akan pendidikannya bukan cuma hingga kala ia terletak disekitarnya, namun beliau wajib paham serta

cermat kepada kehidupan peserta didiknya kala main bersama temannya di luar jam pembelajaran.

Butuh dikenal di era ini, generasi belia telah mempunyai kematangan seksual yang dapat saja ditempatkan pada yang salah apabila pengajar tidak cukup cermat mengontrol. Sebab peserta didik itu memiliki kecondongan mau leluasa dari pengawasan pendidiknya. Apalagi abnormal lagi, sebab sidat keterbukaannya pada temannya lebih banyak dari pada pada pendidiknya. Padala jika beliau memperoleh kesusahan, pendidiklah yang lebih dulu menanganinya, bukan orang lain.

Dari sini sangat penting untuk menemukan metode yang sesuai digunakan untuk mendidik anak tersebut, yaitu :

- a) Wajib mendidiknya supaya senantiasa giat melaksanakan perintah agama
- b) Menancarkan kerutinan yang senantiasa mau melakukan baik pada orang tua, guru, sahabatnya, serta apalagi kepada makhluk- makhluk yang lain.
- c) Senantiasa memantau pergaulan dengan anak yang kurang baik akhlakunya, serta menunjukkan supaya berteman dengan anak yang baik
- d) Senantiasa menasihati apabila beliau akan pergi rumah serta mengingatkannya supaya senantiasa berjaga- jaga kala beliau melakukan serta berteman dengan kawan-kawannya

- e) Senantiasa mengawasinya supaya tidak membaca buku- buku porno serta film yang tidak senonoh serta tidak pantas ditonton.

Periode yang disebutkan ialah usia 19 tahun ke atas, yang mana beliau telah merambah tahapan pembelajaran besar. Berarti pada era ini, anak telah bisa mendalami pengalaman- pengalaman hidup yang sempat dirasakannya semenjak kecil sampai berusia, setelah itu beliau menciptakan maksud serta nilai- nilai khusus yang berguna kepada pembuatan tindakan serta sikap yang bagus menurutnya.

Sesungguhnya mendidik akhlak anak yang telah bertakwa, tidak susah asalakan jiwanya telah terisi nilai- nilai keimanan serta kesusilaan,. Cuma yang susah bila beliau tidak sempat terharu akhlak semenjak beliau sedang kecil hingga terperosok ke dalam lemah kehancuran akhlak.

Bentuk-bentuk yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran akhlak peserta didik tersebut, ialah :

- a) Pengajar wajib berikan penjelasan kepadanya mengenai tujuan akhlak baik serta kemudhoratan akhlak kurang baik.
- b) Wajib senantiasa mengendalikan seluruh aksi lakunya serta menasehatinya apabila nyatanya beliau melaksanakan kecurangan agama ataupun norma- norma sosial.
- c) Pengajar wajib menekan buat mempraktikkan pembelajaran akhlak(etika) yang sempat didupatkannya di sekolah ataupun di tempat lain .

Kemajuan tindakan keimanan pada orang dipengaruhi 3 aspek penting, ialah aspek hereditas, aspek kepribadian, serta aspek area. Pertama, aspek hereditas yang berhubungan dengan kedua orang tua(bunda– ayah). Sebab sifat-sifat ataupun identitas yang ada pada anak dibidang generasi bila perihal itu diwariskan ataupun diperoleh dengan sel bibit dari generasi lain. Ada pula yang diwariskan orang tua pada anak berupa sifat- sifat ataupun identitas khusus pada wujud raga, wujud wajah, gerakan- gerakan khusus dari bagian badan serta pula beberapa kecil watak marah. kesemua diperoleh anak dari sel bibit kedua orang tuanya.

Berikutnya aspek bawaan merupakan semua kemampuan yang ada pada orang serta era kemajuannya betul- betul bisa direalisasikan. Kemampuan itu misalnya, keahlian berjalan, berdialog, serta lain- lain yang esok kemampuan ini memanglah betul- betul teruji walaupun senantiasa terkait pada perkembangan serta kemajuan anak itu sendiri. Potensi- potensi di atas ialah kepribadian untuk tiap anak yang dilahirkan.

Lebih jauh bisa dipaparkan kalau untuk pembelajaran Islam prinsip penting dalam pengembangan sumber energi orang, pertama partisipan ajar wajib dialami dengan cara keseluruhan unsur- unsurnya. Alqur’ an tidak merelaikan faktor badan serta rohani namun pembinaan bila serta pembinaan ide sekalian tanpa melalaikan faktor jamaninya. Sebab itu kerap kali ditemui bahasan-bahasan yang disajikan dengan pendapat makul, disertai yang menyentuh pada batin. Kedua, menguasai nilai- nilai warga setempat. Mutu kreatifitas seorang dalam warga tidak cuma terkait pada hasil pembelajaran di lembaga- lembaga pembelajaran

namun pula oleh kualitas yang dipunyai oleh masyarakatnya. Bila angka itu mensupport pengembangan sumber energi orang, hingga kualitasnya hendak amat bagus begitu pula kebalikannya.

Diharapkan dengan melakukan prinsip ataupun rancangan ini, bukan cuma kesakralan jiwa yang didapat namun pula wawasan yang memicu energi membuat, sebab energi ini bisa lahir dari penyajian modul dengan cara logis dan rangsangan persoalan lewat dialog. Dengan begitu kenaikan pangkal energi orang berarti kenaikan pembelajaran serta wawasan.

Ketiga, langkah pembuatan karakter muslim, dengan menancapkan nilai-nilai Islam dalam keluarga dicoba dengan metode melakukan pembelajaran akhlak di area rumah tangga. Jalan yang harus dilalui merupakan bagaikan selanjutnya: membagikan edukasi buat melakukan bagus pada orangtua, menjaga anak dengan kasih cinta, membagikan arahan akhlak pada keluarga, menyesuaikan buat menghormati peraturan- peraturan dalam rumah tangga, menyesuaikan buat penuhi peranan antara sesama saudara.

Maka yang wajib ditumbuhkan pada kawasan keluarga sebagai faktor terkecil dari warga merupakan akar kepercayaan yang betul serta bermoral agung. Menancapkan dasar- dasar nilai itu diawali semenjak, alhasil kala berusia anak jadi terbiasa.

Baik sebagai orang ataupun sebagai ummah, kalangan muslimin diwajibkan buat tetap melindungi ikatan yang bagus dengan Allah SWT. Ikatan yang bagus jadi kunci penting untuk pembuatan karakter mukmin bagaikan ummah. Nilai- nilai Islam yang diaplikasikan dalam ikatan itu melingkupi:

- a). Tetap beragama pada Sang Khaliq.
- b). Bertakwa pada Sang Khaliq.
- c). Selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh sang maha Pengasih serta selalu mengharapakan rahmat-Nya.
- d). Berharap pada Sang Khalik, memberkati diri, serta mengagungkan- Nya dan tetap mengingat- Nya.
- e). Menggantungkan hasrat atas seluruh aksi kepada Sang Khalik.

Pembuatan karakter muslim sebagai orang, keluarga, ataupun warga, pada hakikatnya berjalan bersamaan serta mengarah ke tujuan yang serupa. Tujuan kuncinya merupakan untuk mewujudkan diri, baik sebagai orang ataupun sebagai ummah untuk berbakti pada Allah Swt.

Pembuatan karakter pada dasarnya ialah usaha buat mengganti tindakan kearah kecondongan pada nilai-nilai keislaman. Pergantian tindakan, pastinya tidak terjalin dengan cara otomatis. Seluruhnya berjalan dalam cara yang jauh serta berkelanjutan. Bermoral agung, muat atensi sanggup menempuh ikatan yang bagus antara hamba dengan Allah (*hablumminallah*), serta ikatan bagus antara sesama orang (*hablumminannas*), ataupun dengan insan Tuhan (*hablimminalialam*). Ikatan bagus inilah ialah dasar penting untuk pembuatan karakter mukmin dengan cara orang. Dalam Islam pula mengarahkan aspek genetika(anak) turut berfungsi dalam pembuatan karakter muslim. Kalau akhlak kepada Allah mencakup :

- a) Mengabdikan kepada Allah dan tidak mempersekutukan –Nya
- b) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah Swt.
- c) Berserah diri kepada ketentuan Allah Swt
- d) Bersyukur hanya kepada Allah Swt.
- e) Ikhlas menerima keputusan Allah Swt.
- f) Penuh harap kepada Allah Swt.
- g) Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah Swt.
- h) Takut akan siksa Allah Swt.
- i) Takut akan kehilangan rahmat Allah Swt.
- j) Mohon pertolongan kepada Allah Swt.
- k) Cinta dan penuh harap kepada Allah Swt.

Berikutnya kalau akhlak pada sesama orang dengan cara garis besarnya mencakup tindakan yang bagus semacam: meluhurkan serta menghormati perasaan kemanusiaan, penuh akad serta cerdas berterimah kasih, silih menghormati, serta menghormati status orang sebagai insan Allah Swt yang sangat agung. Sedemikian itu pula akhlak kepada lingkungan dekat kita(alam). Islam mengarahkan pada tiap muslim buat membuktikan tindakan yang asri kepada lingkungan dekat. Tindakan itu mencakup:(1). Memandang fauna dengan bagus; serta(2) melindungi serta menjaga kelestarian alam.

Jadi pada dasarnya pembuatan karakter muslim ialah sesuatu pembuatan kerutinan yang bagus serta asri dengan nilai- nilai akhlakul karimah. Untuk itu tiap mukmin direkomendasikan buat berlatih seumur hidup, semenjak lahir sampai akhir hidup. Pembuatan karakter lewat pembelajaran tanpa henti(long life

education), bagaikan sesuatu susunan usaha menimba ilmu serta nilai-nilai keislaman, semenjak dari buaian sampai ke liang lahat. Pembuatan karakter muslim ialah pembuatan karakter yang utuh, global, terencana, serta berbanding.⁸³

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip untuk membentuk kepribadian muslim yang diharapkan yaitu ikhlas, takwa dan sedekah. Dan selalu menjalankan sunnah Nabi Muhammad Saw.

C. Pembahasan

Sekilas buku ini mengungkapkan betapa ulama sufi Bediuzzaman Said Nursi hadir di muka bumi meneruskan Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa Alquran dan Al-Hadis yang menjadi pedoman bagi kita semua. Said Nursi dengan keikhlasan, istiqomah dan takawakal kepada Allah menuliskan pemahaman dan pemikiran dalam buku yang disebut Risale-iNur. Sebuah karya monumental yang sampai dengan hari ini dibahas oleh para pelajar dunia lintas agama. Gagasan dalam buku ini masih relevan sampai dengan hari ini karena mendiskusikan masalah akidah dan akhlak bagi generasi muda. Karena kedua topik ini tidak akan habis-habisnya, bukan karena semata-mata abstraksnya persoalannya, tetapi pendidikan akhlak sangat penting dalam menghadapi kehidupan global. Dimana gagasan Said Nursi dalam kumpulan buku Risale-i Nur sebagai titik sentral kajian dalam buku ini. Tentu Risale-i Nur sangat relevan dengan situasi zaman.

⁸³*Ibid*, h. 189-196.

Awalnya penulis lebih berusaha mengungkapkan prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda lalu membahas tentang pembinaan generasi muda secara universal pada diri manusia. semua ini bertujuan dari uraian pemikiran sumber hidupnya mengenai ketuhanan dengan mengokohkan kepercayaan serta memukau ibadah. Risale- i Nur pula berarti menyiapkan generasi belia buat mencegah dalil-dalil yang berlawanan dengan anutan islam. Tetapi dalam perihal pembaruan mengalami kemajuan serta perkembangan teknologi cumalah hingga penjelasan- penjelasan serta argumentatif, tetapi kurang memegang pada ajuan dengan cara konkrit serta pemecahan yang nyata serta pas dalam mengalami serta mengakal tantangan peradaban barat yang bagi dia telah menyimpang sebab mengikuti hawa hasrat belaka serta bagi dia peradaban islam yang ditegakkan atas anutan Alquran serta Al- hadis lebih bagus dari peradaban barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Badiuzzaman Said Nursi memiliki pemikiran mengenai prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda dan pembinaan generasi muda maka peneliti dapat simpulkan :

1. Pendapat Badiuzzaman Said Nursi pedoman-pedoman pendidikan akhlak generasi belia ada 7 (Tujuh) yaitu menguatkan iman, berpegang teguh pada Alquran, memahami hakikat penciptaan manusia, pentingnya memahami alam semesta, pentingnya memahami asma' al-Husna, meyakini hari kiamat, Mencintai para nabi dan orang sholeh, dan menanamkan ikhlas, takwa dan amal sholeh.
2. Pembinaan generasi muda dalam pendidikan akhlak menurut Badiuzzaman Said Nursi ada 7 (Tujuh) yaitu akidah generasi muda, pandangan hidup generasi muda, tujuan hidup generasi muda, ibadah generasi muda, lingkungan generasi muda, situasi kejiwaan generasi muda dan tahapan perkembangan kepribadian generasi muda.

B. Saran

Memberhentikan penyusunan skripsi ini, pengarang hendak menorehkan sebagian anjuran serta impian pada para pembaca, ialah:

1. Pada teman-teman mahasiswa khususnya, yang hendak terjuan mengabdikan diri di lembaga- lembaga pembelajaran, supaya lebih banyak menekuni serta menganalisa asal usul peperangan para malim

serta ilmuwan islam yang lain, dan rancangan serta prinsip pandangan mereka buat didapat khasiatnya serta dijadikan bagaikan materi prinsip serta analogi dalam melaksanakan pembelajaran islam pada waktu yang hendak tiba.

2. Memandang sedemikian itu pesatnya kemajuan ilmu wawasan serta teknologi, yang kadang memunculkan terbentuknya perpindahan nilai-nilai anutan islam dalam kehidupan orang, hingga disini pengarang berambisi buat calon- calon pengajar seharusnya bisa membangkitkan antusias partisipan ajar buat menelaah serta mempekuat ajaran- ajaran islam dari sumbernya yang asli ialah Alquran serta Hadist, setelah itu diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari. Nilai- nilai keagamaan, akhlak, seharusnya ditumbuhkan kedalam jiwa partisipan ajar alhasil mereka tidak gampang dipengaruhi oleh nilai- nilai minus dari perkembangan teknologi.
3. Pada Pendidik dan para ulama dapat mengajak dan mengadakan kajian-kajian rutin, kegiatan ilmiah dikampus, perguruan tinggi, disekolah dan di lembaga islam informal yang lain supaya bisa mendapatkan uraian komprehensif isi kandungan Risalah Nur.
4. Pada tiap pembaca seharusnya bisa menelaah serta menekuni lebih mendalam pedoman-pedoman pembelajaran akhlak generasi belia bagi Badiuzzaman Said Nursi paling utama sekali pada aspek pembelajaran akhlak. Karena pada biasanya pandangan dia amat berguna sekali untuk generasi muda yang bersumber pada pada apa yang dianjurkan oleh Rasul Muhammad Saw, bagus dengan cara teoritis bersumber

pada Alquran ataupun dengan cara efisien lewat prilaku kehidupan tiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, (2015), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta.
- Alquran dan Terjemah, (2002), Elba Mandiri Sejahtera, Surabaya.
- As, Asmaran, (2010), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Abrasy, M. Athiyah, (2012), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, (2012) *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Arifin, Bambang Syamsul, (2008), *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Jumanatul Ali, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cv Jumanatul Ali Art, Gede Bage , Bandung.
- Bakti Hasan, (2006), *Metodologi studi Pemikiran Islam (kajian Filsafat Islam, Tasawuf, Tarekat)*, Medan: Perdana Publishing.
- Bediuzzaman Said Nursi, (2013), *Mursyid Asy-Syabab*, Cairo: Sozler Publications.
- Badiuzzaman Said Nursi, (2018), *Tuntunan Generasi Muda*, Banten: Risalah Nur.
- Chatimah, S., Purwadi, (2007), “Hubungan antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja”. *Jurnal Humanitas Indonesia*.
- Depatemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Depatemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka
- Elfi Yuliana Rochmah, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras.
- Gunarsa, Singgih D., (2004), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hamzah, Nina Lamatenggo, (2013), *Landasan Pendidikan Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia*, Gorontalo: Ideas Publishing,
- Harahap, Syahrin, (2014), *Metodologi Study Tokoh dan Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenada Media Group. Cet-II.

- Hasan Bakti Nasution, (2016), *Metodologi Studi Pemikiran Islam (Kalam, Filsafat, Islam, Tasawuf, Tareqat)*, Medan: Perdana Publishing.
- Hastuti, Fitri, (2014), Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada keterlibatan Turki Ustmani dalam perang dunia I (1014-1918), Yogyakarta (UNY).
- Imam Al-Ghazali, (2003), *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh Zuhri, Semarang: Asy-Syifa, Jilid V.
- Imam An-Nawawi, (2014), *Riyadhus Shalihin*, Depok : Keira Publishing.
- Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Knoers A.M.P.F.J. Monks dan R.H. Siti, (2004) *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartono, Kartini, (2002), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Lexi J. Moleong, (2014), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sitorus, (2011), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Makmun, Abin Syamsuddin, (1985), *Psikologi Belajar*, Alfabeta: Bandung
- Muhammad Ali Quthb, (1999), *50 Nasihat Nabawiyyah Min al-Ras-I Saw, li al-Tifl al-Muslim*, Diterjemahkan oleh Ria Azharia dan Kartika Sari F.M. dengan judul *50 Nasihat Rasulullah Untuk Generasu Muda*, Cet I: Bandung: Al-Bayan.
- Monks, dkk., (2001), *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanzur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Abdul, (2012), *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Efistimologi dan Isi Materi*.
- Rivai, Mell S.L., (1987) *PsikoLogi Perkembangan Remaja dan Segi Kehidupan Sosial* (Jakarta:Penerbit Aksara.

- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, (2006), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Dafid, (2016), *Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi Terhadap Ayat-ayat Kebangkitan-Kembali Dalam Risale-I Nur*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Syafarudin dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet I.
- Suprayetno, (2009), *Psikologi Agama*, Bandung: Citapustaka Media Perintish.
- Taylor, Robert Bogdan & Steven J., "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45.
- Undang-undang RI, (2015) *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu,, Cet. VII.
- Ulfa, Maria, (2015), *Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi*, Medan: Uin Sumatera Utara.
- W.J.S. Poerwadarminta, (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet V: Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud, (2010), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zainal Efendi Hasibuan, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan)*, Medan: Mitra.
- Zakiah Daradjat, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat, (1991), *Ilmu Jiwa Agama*, Cet XIII: Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Himmatul Fitriah

Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 18 Februari 1997.

Agama : Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Dr. Wahidin, Gang Jepara, Binjai Utara.

Pendidikan : 1. SD PAB UTAMA, Lulus Tahun 2008.

2. MTs Negeri Binjai, Lulus Tahun 2011.

3. SMA Swasta Dyah Galih Agung

(Ponpes Darul Arafah Raya), Lulus Tahun 2015.

4. S.1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(2015 sampai 2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Agustus 2019

Himmatul Fitriah

